

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
COMMON SIZE PADA PT PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :
RANI SRI RAHAYU
NPM : 1405160640



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RANI SRI RAHAYU
N P M : 1405160640
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

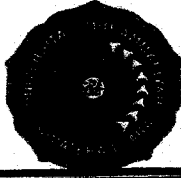
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RANI SRI RAHAYU
NPM : 1405160741
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *COMMON SIZE* PADA PT PELABUHAN INDONESIA
I (PERSERO).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU


(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, S.E, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M

NAMA : RANI SRI RAHAYU
N.P.M : 1405160640
PORGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
COMMON SIZE PADA PT PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO)

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
07 Feb 18	- Jelaskan Deskripsi Data - Jelaskan pembahasan, sesuaikan dengan rumusan masalah - Tambah kan grafik dipembahasan dan perbaiki kata-kata yang salah		
20 Feb 18	- Kesimpulan perbaiki, sesuaikan dengan pembahasan - Saran sesuaikan dengan kesimpulan		
08 Mar 18	- Daftar Isi - Daftar tabel dan gambar - Abstrak diperbaiki		
21 Mar 18	- ACE Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, M.M)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rani Sri Rahayu
NPM : 1405160640
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,


1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan




Rani Sri Rahayu

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRACT

RANI SRI RAHAYU. 1405160640. Financial Performance Analysis with Common Size Method at PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Economics and Business Faculty. Muhammadiyah University of North Sumatra. 2018. Thesis.

Financial performance is the achievement of work done within a company to achieve a certain goal. The resulting achievement is the attainment achieved. This study aims to determine the financial performance at PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) by using the common size method. This research was conducted at Service Company at PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Period 2012-2016. In this research used descriptive research and quantitative data. The results of this study indicate that the financial performance with the common size method concerning the balance sheet and profit and loss is quite good. On the company's current assets is quite good, because the current assets every year increased. However, its fixed assets tend to decrease, indicating the percentage of fixed assets is less good. On the liabilities of the company has not been able to reduce debt. However, assets are greater than obligations. With greater assets than liabilities, the company is able to pay off the company's liabilities. In the profit and loss is still not good enough, because the operating expense is greater than the operating profit. This is because more income is spent on load financing.

Keywords: Financial Performance, Common Size.

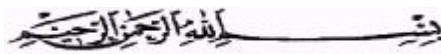
ABSTRAK

RANI SRI RAHAYU. 1405160640. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Common Size* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Kinerja keuangan adalah pencapaian kerja yang dilakukan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pencapaian yang dihasilkan merupakan kecapaian yang diraih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan menggunakan metode *common size*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Jasa pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2012-2016. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan metode *common size* menyangkut neraca dan laba rugi dikatakan cukup baik. Pada aktiva lancar perusahaan cukup baik, karena aktiva lancar setiap tahunnya meningkat. Namun, aktiva tetapnya cenderung mengalami penurunan yang menunjukkan persentase aktiva tetap kurang baik. Pada kewajiban perusahaan belum mampu dalam menurunkan hutang. Namun, aktiva lebih besar dari pada kewajiban. Dengan lebih besarnya aktiva dari pada kewajiban, maka perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban perusahaan. Pada laba rugi masih belum cukup baik, dikarenakan beban usaha lebih besar dari pada laba usaha. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dikeluarkan lebih banyak untuk pembiayaan beban.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Common Size*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur dan restu yang tidak ada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang sungguh luar biasa bagi penulis. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yang berupa skripsi penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Common Size* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”** dengan sebaik mungkin.

Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kita para umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu, penuh dengan amal dan penuh dengan iman sampai saat sekarang ini. Dibalik penyelesaian penelitian ini terdapat beberapa pihak yang telah membantu saya sebagai penulis, mendukung penulis baik dari segi materil maupun non materil dan dari segi manapun. Untuk itu dalam penelitian kali ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Babah (Ir. Padri) dan Mama (Juraidah) yang merupakan pahlawan sekaligus dua orang tokoh yang selalu menginspirasi, memotivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis

Insyah Allah dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula, aamiin.

2. Kepada kakak dan adik-adik saya, Kakak (Nur'aini Syamsiah, S.Kom), Adik (Abdillah Ali dan Agung Marsanda) yang selalu menghibur saya, mendukung saya dan selalu menggangu saya saat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ayahanda saya dalam ber-Muhammadiyah, ber-IMM dan ber-Organisasi.
4. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
6. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan mentransfer ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga Skripsi ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
8. Seluruh karyawan bagian akuntansi di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

9. Teman-teman kelas C Manajemen Siang dan kelas P Manajemen Malam. Teman terbaik dari 111000, yang selalu berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai sekarang, Aulia Dewi, Sella Septiano Yuskha, Nurfitri Admasari Sinaga, Masnia Khairani dan Nurhidayah.
10. Kepengurusan PK IMM FEB UMSU P.A. 2016/2017 yang selalu memberikan masukan kepada penulis, yang memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa. SM-Fire yang selalu ngeselin namun membuat tawa Khoirul Ahyar Siregar, M.Andri Hermawan, Nida Zuhra, Ashabihil Akhyar Pribadi, M.Gunawan, Ica Citra Agus Winda, Dzulfadhly Sianipar, Afdhal Usnul Ma'afi, Wike Arianty, Suci Chasara Nst, Esty Iswahyuni, Ricky Darmawan, Dolly Billy Junawi, M. Zein Fadly, Raisha Tamara, M. Riswan Habibi, Rei Siva Devy, Putri Puspita Sari, M.Fadillah, M.Fahri dan adik-adik di kepengurusan FEB UMSU.
11. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian yang saya buat ini, semoga pembaca dapat memberikan kritikan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi saya si penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan lainnya dengan lebih baik, aamiin In syaa Allah. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Rani Sri Rahayu
NPM: 1405160640

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABELvii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Analisis Laporan Keuangan	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
c. Sifat Laporan Keuangan	12
d. Jenis Laporan Keuangan	13
e. Metode Laporan Keuangan	14
2. Analisa Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	16
c. Teknik Analisa Kinerja Keuangan	17
3. Analisa <i>Common Size</i>	18
a. Pengertian <i>Common Size</i>	18
b. Manfaat <i>Common Size</i>	19
c. Metode <i>Common Size</i>	19
d. Tata Cara Mengukur <i>Common Size</i>	20
4. Analisa Laporan Neraca	21
a. Pengertian Laporan Neraca	21
b. Tujuan Laporan Neraca	22
c. Bentuk Laporan Neraca	22
d. Bagian-bagian Laporan Neraca	23

5. Analisa Laporan Laba Rugi	25
a. Pengertian Laporan Laba Rugi	25
b. Tujuan Laporan Laba Rugi	26
c. Bentuk Laporan Laba Rugi	27
d. Bagian-bagian Laporan Laba Rugi	28
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Sumber Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Objek Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	38
B. Hasil Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	ix

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Tabulasi Total Aktiva.....	4
Tabel I.2 Perhitungan Tabulasi Total Liabilitas.....	5
Tabel I.3 Perhitungan Tabulasi Total Ekuitas.....	6
Tabel I.4 Perhitungan Tabulasi Total Pendapatan.....	7
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel IV.1 Neraca <i>Common Size</i> pada Aktiva.....	41
Tabel IV.2 Neraca <i>Common Size</i> pada Pasiva.....	43
Tabel IV.3 Laba Rugi <i>Common Size</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar IV. 1 Grafik Aktiva Lancar	56
Gambar IV. 2 Grafik Investasi	58
Gambar IV. 3 Grafik Aktiva Tetap	59
Gambar IV. 4 Grafik Aktiva Lain-Lain	60
Gambar IV. 5 Grafik Aktiva	62
Gambar IV. 6 Grafik Kewajiban Lancar	65
Gambar IV. 7 Grafik Kewajiban Jangka Panjang	66
Gambar IV. 8 Grafik Modal	68
Gambar IV. 9 Grafik Pasiva	69
Gambar IV. 10 Grafik Beban Usaha	72
Gambar IV. 11 Grafik Laba Usaha	73
Gambar IV. 12 Grafik Laba Sebelum Pajak	75
Gambar IV. 13 Grafik Beban Pajak	76
Gambar IV. 13 Grafik Laba Rugi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan kondisi negara kepulauan yang demikian, maka peranan transportasi laut bagi di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Menurut survei *United Nations Conference on Trade and Development* (UNTACD), kontribusi moda transportasi dalam perdagangan dunia adalah sebagai berikut: transportasi udara sebesar 0,3%, transportasi darat sebesar 16%, perpipaan 6,7% dan transportasi laut mencapai 77% (*Annual Report PT Pelindo I, 2014*). Dominannya transportasi laut menjadi maju dalam bidang perekonomian dan perdagangan nasional dengan menciptakan transportasi laut yang baik dan unggul. Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut dalam aktivitasnya mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan pelabuhan yang dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat. Melihat peran pelabuhan yang begitu penting bagi perekonomian negara, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja yang sehat sekaligus pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan diberlakukannya UU No 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, semakin membuka persaingan dalam pengelolaan pelabuhan. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah mempersiapkan langkah strategis untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam mewujudkan konektivitas nasional dalam menghubungkan konektivitas antar pulau maupun antar negara. Bersama dengan dukungan seluruh stakeholdernya, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Pelindo I merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) melalui penyediaan dan jasa pelabuhan. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengelola 15 pelabuhan berstatus cabang dengan 5 pelabuhan berstatus perwakilan, serta 4 unit usaha yaitu Unit Terminal Peti Kemas Belawan, Unit Galangan Kapal Belawan, Rumah Sakit Bahagia dan Rumah Sakit Putri Tujuh Dumai (*Annual Report* PT Pelindo I, 2014). Sebagai pemegang jasa pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ini juga diperlukan perencanaan dan perlunya menganalisis laporan kinerja keuangan dengan mengetahui anggaran pemasukan maupun pengeluaran.

Dalam perkembangan dunia yang canggih ini, terlebih lagi dunia usaha pasti mengalami banyak permasalahan. Terlebih lagi permasalahan pada bidang keuangan. Bidang keuangan menjadi hal yang terpenting bagi suatu perusahaan. Laporan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan informasi tentang pendapatan dan beban, informasi perubahan ekuitas untuk pemilik, informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktivitas arus kas yang ada dalam perusahaan selama periode waktu tertentu. Banyak cara dalam menganalisis laporan kinerja

keuangan salah satunya dengan analisis dengan menggunakan metode *common size* untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal. 113) Analisis keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) akan sangat memerlukan data laporan kinerja keuangan. Salah satu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan melakukan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam buku Hani (2015, hal. 22) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat di ukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa disajikan dalam nilai uang.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk memperoleh suatu informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan, rasio keuangan dan juga posisi keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan, di butuhkan data-data total aset, total hutang dan juga total ekuitas perusahaan. Data tersebut diambil dalam 5 tahun terakhir pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berikut ini data-data total aktiva, total liabilitas, dan total ekuitas dalam 5 tahun terakhir pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2012 s/d 2016 yang telah di tabulasikan.

Tabel I.1
Perhitungan Tabulasi Total Aktiva PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Rupiah)

TAHUN	TOTAL AKTIVA	PERSENTASE
2012	4.195.895.746.272	0%
2013	4.584.314.518.299	9,26%
2014	4.855.667.611.581	5,92%
2015	5.491.915.582.071	13,10%
2016	7.301.351.310.259	32,95%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada total aktiva tahun 2012 adalah 4.195.895.746.272 dan pada tahun 2013 adalah 4.584.314.518.299 jadi, memiliki kenaikan sekitar 9,26%. Pada tahun 2013 sebesar 4.584.314.518.299 dan pada tahun 2014 adalah 4.855.667.611.581 jadi, memiliki kenaikan sekitar 5,92% yang berarti mengalami penurunan kenaikan total aktiva dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 adalah 4.855.667.611.581 dan pada tahun 2015 adalah 5.491.915.582.071 mengalami kenaikan sekitar 13,10%. Dan pada tahun 2015 adalah 5.491.915.582.071 mengalami kenaikan kenaikan pada tahun 2016 adalah 7.301.351.310.259 dengan kenaikan yang cukup pesat sekitar 32,95%. Dapat di simpulkan bahwa dari tahun 2013 ke 2014 aset pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami kenaikan aset namun sedikit. Aktiva merupakan salah satu asset perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang harusnya bernilai besar. Jika aktiva mengalami kenaikan maka dampak pada perusahaan sangat baik atau dikatakan sehat.

Tabel I.2
Perhitungan Tabulasi Total Liabilitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Rupiah)

TAHUN	TOTAL LIABILITAS	PERSENTASE
2012	1.907.778.487.947	0%
2013	1.793.953.643.260	(5,97)%
2014	1.674.232.263.908	(6,67)%
2015	1.851.690.492.821	10,60%
2016	3.000.175.398.941	62,02%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada total liabilitas tahun 2012 adalah 1.907.778.487.947 dan pada tahun 2013 adalah 1.793.953.643.260 mengalami penurunan sekitar -5,97%. Pada tahun 2013 sebesar 1.793.953.643.260 dan pada tahun 2014 adalah 1.674.232.263.908 mengalami penurunan sekitar -6,67% yang berarti hutang perusahaan terhadap pihak ketiga semakin sedikit, ini baik untuk perusahaan. Pada tahun 2014 adalah 1.674.232.263.908 dan pada tahun 2015 adalah 1.851.690.492.821 mengalami kenaikan sekitar 10,60%. Dan pada tahun 2015 adalah 1.851.690.492.821 mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2016 adalah 3.000.175.398.941 dengan kenaikan yang cukup signifikan sekitar 62,02%%. Dapat di simpulkan bahwa dari tahun 2012 ke 2013 dan 2013 ke 2014 hutang pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan, penurunan hutang ini baik untuk perusahaan. Namun, pada tahun 2014 ke 2015 dan 2015 ke 2016 mengalami kenaikan hutang yang cukup besar, yang akan berdampak ke modal perusahaan. Libilitas merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang harus dibayar setiap bulannya atau setiap jangka setahun sekali.

Tabel I.3
Perhitungan Tabulasi Total Ekuitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Rupiah)

TAHUN	TOTAL EKUITAS	PERSENTASE
2012	2.288.117.258.324	0%
2013	2.790.360.875.039	21,95%
2014	3.181.435.347.673	14,02%
2015	3.640.225.089.250	14,42%
2016	4.301.175.911.318	18,16%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada total modal tahun 2012 adalah 2.288.117.258.324 dan pada tahun 2013 adalah 2.790.360.875.039 jadi, memiliki kenaikan sekitar 21,95%. Pada tahun 2013 sebesar 2.790.360.875.039 dan pada tahun 2014 adalah 3.181.435.347.673 jadi, memiliki kenaikan sekitar 14,02%. Pada tahun 2014 adalah 3.181.435.347.673 dan pada tahun 2015 adalah 3.640.225.089.250 mengalami kenaikan sekitar 14,42%. Dan pada tahun 2015 adalah 3.640.225.089.250 mengalami kenaikan pada tahun 2016 adalah 4.301.175.911.318 dengan kenaikan sekitar 18,16%. Ekuitas merupakan modal atau hak milik atas aktiva perusahaan yang harusnya naik atau semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa ekuitas dari tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan yang sedikit di bandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.4
Perhitungan Tabulasi Total Pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Rupiah)

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN	PERSENTASE
2012	1.561.006.423.719	0%
2013	1.893.989.492.514	21,33%
2014	2.095.520.953.158	10,64%
2015	2.340.724.008.344	11,70%
2016	2.408.899.664.963	2,91%

(Sumber: Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero))

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada total pendapatan tahun 2012 adalah 1.561.006.423.719 dan pada tahun 2013 adalah 1.893.989.492.514 jadi, memiliki kenaikan sekitar 21,33%. Pada tahun 2013 sebesar 1.893.989.492.514 dan pada tahun 2014 adalah 2.095.520.953.158 jadi, memiliki kenaikan sekitar 10,64%. Pada tahun 2014 adalah 2.095.520.953.158 dan pada tahun 2015 adalah 2.340.724.008.344 mengalami kenaikan sekitar 11,70%. Dan pada tahun 2015 adalah 2.340.724.008.344 mengalami kenaikan kenaikan pada tahun 2016 adalah 2.408.899.664.963 dengan kenaikan sekitar 2,91%. Dapat di simpulkan bahwa dari tahun 2015 ke 2016 pendapatan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami kenaikan namun sedikit. Pendapata merupakan salah satu jumlah uang yang di dapatkan dari aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan semakin besar pula harta perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul : **“Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode *Common Size* Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Secara umum terjadi peningkatan total aktiva setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2013 ke 2014 peningkatannya hanya sedikit sekitar 5,92%.
2. Dapat dilihat pada total liabilitas terjadi penurunan hutang dari tahun 2012 ke 2013 dan 2013 ke 2014 hutang yang berarti ini baik untuk perusahaan. Dan mengalami kenaikan hutang di tahun 2014 ke 2015 dan 2015 ke 2016.
3. Pada total ekuitas pada tahun 2013 ke 2014 dan 2015 ke 2016 mengalami kenaikan namun peningkatannya hanya sedikit sekitar 14,02% dan 14,42%.
4. Dan pada total pendapatan pada tahun 2015 ke 2016 kenaikannya hanya sedikit hanya sekitar 2,91%. Hal ini cukup jauh sekali dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dianggap tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu ruang lingkup penelitian dalam Laporan Keuangan dibatasi hanya pada Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012 – 2016. Dalam hal ini Laporan Neraca meliputi Aktiva Lancar, Aktiva Tidak Lancar, Total Aktiva, Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, Total Liabilitas (Hutang), Total Ekuitas dan Total Passiva. Dan pada Laporan Laba Rugi meliputi

Beban Pokok Penjualan, Laba Kotor, Laba Bersih dan Penjualan Bersih. Untuk di teliti kinerja keuangannya dengan menggunakan Metode *Common Size*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan secara rinci, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai dasar kajian dalam penelitian ini, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan metode *common size* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012 – 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan menggunakan metode *common size*.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang sebenarnya pada teori atau data dan dengan prakteknya. Dan merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri karena dapat memecahkan suatu masalah dengan metode *common size* dalam kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya yang mengenai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Dan

dalam hal lain penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lain.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam peningkatan laba perusahaan. Dan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi perusahaan sebagai objek penelitian untuk memperbaiki sistem pada perusahaan yang kurang baik menjadi baik, yang baik menjadi sangat baik. Cara perbaikan terhadap laporan keuangan, sehingga laporan keuangannya dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan. Khusus nya bagi kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Dan dapat menjadi bahan referensi pihak manapun dalam pengambilan keputusan, baik keputusan investasi maupun keputusan lainnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang akan datang. Dan di harapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih baik dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan berasal dari kata lapor, laporan memberikan arti sebagai sesuatu yang di laporkan. Laporan keuangan mengumpulkan berkas-berkas berupa transaksi keuangan yang di bukukan menjadi sesuatu yang di laporkan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Munawir (2014, hal. 5) Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Dari defenisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas maka laporan keuangan merupakan berkas-berkas berupa transaksi keuangan yang di bukukan menjadi sesuatu yang di laporkan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berkas tersebut berupa peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang di buat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan di susun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 26) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) Tujuan dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas maka tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

c. Sifat – Sifat Laporan Keuangan

Sifat merupakan hal yang harus di lakukan dalam membuat suatu laporan yang berupa tata cara yang di lakukan untuk membuat laporan menjadi laporan yang baik dan benar.

Dalam buku Hani (2015, hal. 10) Analisa laporan keuangan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan laba dan rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat historis, yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu dan masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi diatas maka sifat dari laporan keuangan adalah dibuat dan disusun dari masa lalu, disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan analisa sangat tergantung pada kualitas laporan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan yang dibuat oleh perusahaan mempunyai beberapa jenis laporan, tergantung perusahaan dan bidang dalam pembuatan laporan keuangan tersebut membuat jenis laporan keuangan yang bagaimana.

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca;
- 2) Laporan laba rugi;
- 3) Laporan perubahan modal;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 24) Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan definisi diatas bahwa jenis laporan keuangan itu biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

e. Metode Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan sebuah analisa laporan, suatu perusahaan pasti mempunyai metode tersendiri. Metode yang di gunakan sebagai alat ukur dalam hal laporan keuangan perusahaan terhadap setiap perubahan yang ada.

Dalam buku Hani (2015, hal. 11) Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisa Horisontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain. Dengan metode akan memudahkan analisa untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
- 2) Analisa Vertikal (*stalls*), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisa *Common Size*, analisa rasio dan lain-lain.

Menurut Munawir (2014, hal. 9) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga

jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

Berdasarkan definisi diatas bahwa metode dalam laporan keuangan itu dapat digandakan dengan perbandingan laporan keuangan, perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama dan disusun hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.

2. Analisa Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance*, kinerja dinyatakan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam sebuah persaingan dengan pencapaian yang telah diraih dalam suatu periode tertentu. Tingkat pencapaian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mempunyai dampak positif maupun negatif bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Wardana (2016, hal. 2) Penilaian kinerja merupakan salah satu metode yang cukup efektif guna mengawasi operasional perusahaan. Dengan metode penilaian kinerja, pihak manajemen perusahaan dapat mencari strategi dan mengambil sebuah kebijakan yang akan menentukan kemana perusahaan akan dibawa. Mengingat sebuah kebijakan perusahaan dapat bersifat menyeluruh kesetiap elemen perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan, maka perlu dilakukannya Analisis Laporan Keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian berupa kerja yang dilakukan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan

tersebut. Pencapaian yang di hasilkan merupakan kecapaian yang di raih dan lain sebagainya.

b. Tujuan dan Manfaat Analisa Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat analisa kinerja keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010, hal. 11) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyerangan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam buku Sawir (2005, hal. 2) Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan definisi diatas bahwa tujuan kinerja keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

c. Teknik Analisa Kinerja Keuangan

Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur diperlukan agar urutan analisis mudah untuk dilakukan.

Menurut Sawir (2017, hal. 1) Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak-pihak internal perusahaan sendiri. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberian kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik obligasi, bersifat jangka panjang, oleh karena itu lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (*cash flow*) untuk melunasi hutang jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 3) Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perhitungan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa dalam melakukan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, perhitungan dan menganalisis terhadap data keuangan.

3. Analisa *Common Size*

a. Pengertian Analisa *Common Size*

Dalam pengukuran kinerja keuangan ini di butuh kan sebuah cara atau metode. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *common size*. Menurut Muhandi (2013, hal. 54) Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun.

Dalam buku Hani (2015, hal. 99) Analisa *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam melakukan akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Menurut Munawir (2014, hal. 58) Apabila laporan keuangan disajikan dalam prosentase-prosentase, yaitu prosentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya masing-masing pos pasiva terhadap total pasivanya serta pos-pos rugi-laba terhadap total penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau aturan umum yang dapat digunakan sebagai pembandingan. Laporan yang disajikan atau dinyatakan prosentase-prosentase ini disebut *Common Size Statement* atau "Laporan dengan prosentase per komponen" karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam prosentase.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisa *common size* merupakan analisa yang akan relatif lebih mudah membaca data Laporan Keuangan dan dapat mengetahui persentase pada masing-masing pos-pos aktiva terhadap total aktivanya, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap

penjualan. Yang dapat dilihat dan disusun dari laporan neraca dan juga laporan laba ruginya.

b. Manfaat Analisa *Common Size*

Setiap analisa mempunyai manfaat, termasuk analisa *common size*. Analisa *common size* memiliki manfaat bagi perusahaan. Dengan menggunakan analisa ini dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan.

Dalam buku Hani (2015, hal. 100) Manfaat dari analisis *common size* adalah untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan seperti sumber pendanaan dan komposisi aktiva pada neraca, pengaruh penjualan terhadap beban dan memudahkan untuk membaca data keuangan dalam periode tertentu. Analisis ini dapat melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan neraca.

Menurut Munawir (2014, hal.60) Manfaat dari analisis *common size* adalah untuk mempelajari laporan dalam persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industry sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam sesuatu aktiva telah melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam sesuatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

Berdasarkan definisi diatas bahwa manfaat analisis *common size* untuk memahami dan mempelajari laporan keuangan dengan bentuk persentase dan membandingkan dalam laporan keuangan.

c. Metode Analisa *Common Size*

Setiap analisa memiliki beberapa metode dalam penyusunan analisa tersebut. Termasuk analisa *common size* yang mempunyai metode dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan analisa ini.

Menurut Munawir (2014, hal. 59) Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
- 2) Hitunglah ratio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos rugi-laba dengan total penjualan nettonya dikalikan 100%.

Menurut Jumingan (2006, hal. 57) Metode mengubah jumlah rupiah dari masing-masing unsur laporan keuangan menjadi angka persen dari total, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva (total utang plus modal sendiri) dan jumlah penjualan neto dengan 100%.
- 2) Hitunglah rasio dari masing-masing unsur laporan keuangan dengan totalnya, dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing unsur laporan keuangan itu dengan totalnya.

Berdasarkan definisi diatas bahwa metode dalam analisis *common size* adalah dengan membagikan pos-pos neraca dan laba rugi dengan penyebut total aktiva, pasiva, dan penjualan atau pendapatan dan dikalikan dengan 100%.

d. Tata Cara Mengukur Analisa *Common Size*

Setiap analisa mempunyai cara untuk pengukurannya agar mendapatkan hasil yang di capai ataupun diinginkan. Termasuk analisa *common size* yang mempunyai tata cara pengukurannya.

Dalam jurnal Aminah (2016, hal. 9) Adapun cara pengukurannya adalah:

- 1) Neraca:
 - a) Total aktiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva.
 - b) Total pasiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100% sehingga untuk pos-pos pasiva dipersentasikan ke angka total pasiva.
- 2) Laporan Laba-Rugi:

Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan.

Dalam jurnal Wardana (2016, hal. 4) Teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen – komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada neraca maupun laba rugi. Cara perhitungan persentase per komponen adalah sebagai berikut

- 1) Persentase terhadap Total Aktiva = $\frac{\text{Pos-Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- 2) Persentase terhadap Total Pasiva = $\frac{\text{Pos-Pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
- 3) Persentase terhadap Total Penjualan = $\frac{\text{Pos-Pos Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$

Berdasarkan definisi diatas bahwa dalam analisis *common size* dihitung dengan cara pos-pos dalam neraca dan labarugi di bagikan total aktiva, total pasiva dan juga total penjualan atau pendapatan lalu dikalikan dengan 100% dan mendapatkan hasil total aktiva, total pasiva dan total penjualan atau penjadapat tersebut 100%.

4. Analisa Laporan Neraca

a. Pengertian Neraca

Neraca berasal dari kata *balance sheet* yang merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang di hasilkan pada suatu periode tertentu. Yang terdapat didalamnya Aktiva, Liabilitas dan Ekuitas. Dalam buku Rambe (2015, hal. 42) Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karea itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu misalnya, satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 13) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah

untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*.

Berdasarkan definisi diatas maka neraca merupakan suatu bagian dari sebuah laporan keuangan yang dibuat dalam periode tertentu. Neraca di buat untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Neraca

Setiap susunan laporan keuangan mempunyai tujuan, neraca memiliki tujuan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah perusahaan dalam melihat perkembangan keuangannya.

Menurut Munawir (2014, hal. 21) Neraca bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.

Menurut Jumingan (2006, hal. 14) Penyajian neraca dapat ditunjukkan untuk kepentingan umum, yakni untuk kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas bahwa tujuan neraca disajikan untuk kepentingan umum dan dapat dilihat keuangannya dengan bentuk neraca. Serta mempermudah kepentingan umum dan pihak-pihak diluar seperti kreditur dan lain sebagainya.

c. Bentuk Pembuatan Laporan Neraca

Dalam menyusun sebuah neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa untuk menyusun nya sesuai dengan tujuan dan perusahaan. Bentuk neraca sesuai dengan standar yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang telah

berlaku. Bentuk neraca yang telah memiliki standarisasi mengartikan bahwa pihak luar juga telah mengetahui bahwa itu adalah sebuah neraca.

Menurut Kasmir (2012, hal. 36) Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk skontro (*account form*);
- 2) Bentuk laporan (*report form*); dan
- 3) Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut *T Form*. Dalam bentuk ini neraca dibagi kedalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk *horizontal*.

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk *vertical*. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

Menurut Jumingan (2006, hal.14) Terdapat dua bentuk umum digunakan, yakni bentuk rekening (*account form*) dan bentuk laporan (*report form*). Dalam bentuk rekening, aktiva ditempatkan disebelah kiri dan utang beserta modal sendiri (disebut pasiva) ditempatkan disebelah kanan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa bentuk dalam neraca terdapat bentuk *account form* dan *report form*. Yang bertujuan agar posisi keuangan yang dikehendaki terlihat dengan jelas.

d. Bagian Laporan Neraca

Neraca memiliki tiga bagian utama yaitu:

Menurut Jumingan (2006, hal. 13) Tiga bagian pokok dalam neraca adalah aktiva, utang, dan modal.

Menurut Munawir (2014, hal. 13) Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

Penjelasan mengenai tiga bagian utama dari laporan neraca:

1) Aktiva

Aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva terbagi atas aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat ditunai pada saat dibutuhkan, dan yang paling lama satu tahun. Aktiva lancar sering digunakan kurang dari satu tahun.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

c) Aktiva lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak terdapat ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2) Hutang

Hutang merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak yang telah meminjamkan pendanaan kepada perusahaan. Hutang terbagi atas hutang lancar dan hutang jangka panjang.

a) Hutang lancar

Hutang lancar merupakan kewajiban yang segera di bayar karena jangkanya pendek. Jangka waktu hutang lancar adalah kurang dari satu tahun, dan satu tahun adalah jangka yang paling maksimal.

b) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jangka pembayarannya lebih dari satu tahun.

3) Modal

Modal merupakan hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Kelebihan dari nilai aktiva yang telah dikurangi dengan kewajiban merupakan hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

5. Analisa Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laba Rugi

Laba rugi berasal dari kata *income statement*, yang mengukur kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi berupa rincian tentang pendapatan, beban, laba atau ruginya suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal, 45) Pengertian laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut Munawir (2014, hal. 26) Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi-laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya *operational* yang terdiri dari Biaya Penjualan dan Biaya Umum/Administrasi (*operating expense*)
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income dan expenses*)
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba rugi merupakan ringkasan informasi berupa rincian tentang pendapatan, beban, laba atau ruginya suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Biasanya untuk jangka waktu satu tahun.

b. Tujuan Laporan Laba Rugi

Setiap susunan laporan keuangan mempunyai tujuan, laba rugi memiliki tujuan menyajikan ringkasan informasi laporan keuangan untuk mempermudah perusahaan dalam melihat laba atau rugi suatu perusahaan pada periode tersebut.

Dalam buku Hani (2015, hal. 25) Informasi yang disajikan di laporan laba rugi mencerminkan tentang kemampuan manajemen mengelola perusahaan dan dari laporan ini dapat diketahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan efektif dan efisien.

Dalam buku Arfan, dkk (2016, hal. 34) Tujuan laporan laba rugi untuk menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapat terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih.

Berdasarkan definisi diatas bahwa tujuan laporan laba rugi untuk menampilkan data-data keuangan untuk melihat apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

c. Bentuk Laporan Laba Rugi

Bentuk laporan laba rugi dapat di susun sesuai dengan kebijakan perusahaan yang diinginkan. Namun, dalam penyusunan laporan laba rugi tidak sembarangan, harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 49) Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk tunggal (*single step*)
- 2) Bentuk majemuk (*multiple step*)

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar biaya juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

Sementara itu, bentuk *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Menurut Munawir (2014, hal. 26) Bentuk laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- 2) Bentuk *multiple step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Berdasarkan definisi diatas bentuk dari laporan laba rugi ada dua yaitu bentuk *single step* dengan satu kelompok dan *multiple step* dengan pengelompokkan.

d. Bagian Laporan Laba Rugi

Bagian dari komponen-komponen pada laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 46) Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi.

- 1) Penjualan (pendapatan)
- 2) Harga pokok penjualan (HPP)
- 3) Laba kotor
- 4) Biaya operasi:
 - a) Biaya umum
 - b) Biaya penjualan
 - c) Biaya sewa
 - d) Biaya aministrasi
 - e) Biaya operasi lainnya
- 5) Laba kotor operasional
- 6) Penyusutan (depresiasi)
- 7) Pendapatan bersih operasi
- 8) Pendapatan lainnya
- 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- 10) Biaya bunga terdiri dari:
 - a) Bunga wesel;
 - b) Bunga bank;
 - c) Bunga hipotek;
 - d) Bunga obligasi;
 - e) Bunga lainnya.
- 11) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- 12) Pajak
- 13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- 14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Menurut Jumingan (2005, hal. 32) Bagian-bagian dari laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Penghasilan Utama (*Sales*)
- 2) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)
- 3) Biaya Usaha (*Operating Expenses*)
- 4) Penghasilan dan Biaya *Non Operating* (*Other Income and Expense*)
- 5) Pos-pos Insidentil (*Extraordinary Items*)

Berdasarkan definisi diatas bagian dari laporan laba rugi terdapat penjualan atau pendapatan, dan beban-beban.

B. Kerangka Berfikir

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan laporan neraca yang terdiri dari pos-pos total aktiva dan total pasiva. Dan juga diukur berdasarkan laporan laba rugi yang terdiri dari pos-pos total penjualan. Berdasarkan laporan neraca dan laba rugi selama lima tahun dimulai dari tahun 2012-2016.

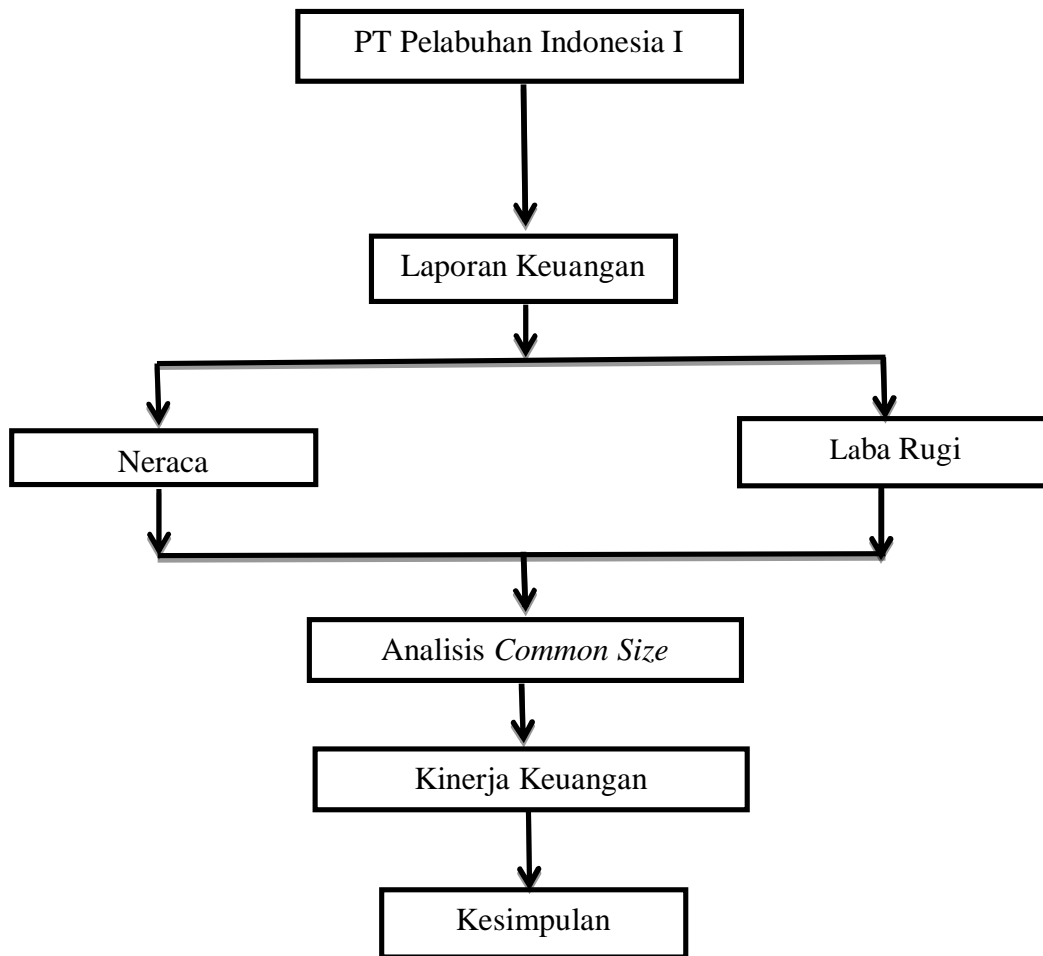
Analisis yang dilakukan dengan cara pos-pos total aktiva, total pasiva dan penjualan perusahaan dipersentasikan ke angka total aktiva, total pasiva dan juga total penjualan. Penulis akan melakukan perhitungan berdasarkan metode *common size* dari neraca dan laba rugi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar, total aktiva, investasi, utang, modal, pasiva, beban pokok penjualan, laba kotor, laba bersih, dan pendapatan. Selanjutnya penulis akan melakukan perhitungan dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut untuk melihat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan menggunakan metode *common size*.

Dari penelitian terdahulu Prihastuti dkk (2017) Pada kinerja keuangan dengan menggunakan *common size* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat sepuluh perusahaan otomotif yang mengalami peningkatan pada kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keuangan pada sembilan perusahaan tersebut semakin baik serta rentabilitas sepuluh perusahaan otomotif tersebut

semakin meningkat. Di sisi lain, tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin kurang baik. Dengan kata lain, rentabilitas pada tiga perusahaan otomotif tersebut semakin menurun.

Wardana (2016, hal.20) Dari hasil aplikasi *common size* diatas maka penilaian kinerja keuangan jangka pendek PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009 – 2013 dikatakan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan memiliki kondisi keuangan yang likuid atau baik. Kondisi keuangan panjang perusahaan yang kurang baik. Jadi, hasil aplikasi *common size statement* yang diaplikasikan atas neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009 - 2013 secara umum menunjukkan penilaian kinerja keuangan perusahaan baik.

Dalam menggunakan pos-pos dari neraca dan laba rugi perusahaan dapat mengetahui dan melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan neraca. Dan dapat mengetahui kinerja keuangan yang lalu dan sekarang tentang baik buruknya kondisi keuangan persahaan. Berikut kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar II.I.
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan tujuan sebagai deskriptif atau menggambarkan sebuah perusahaan dengan keadaan yang objektif. Penelitian ini akan mendeskriptifkan tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *common size*.

Menurut Suriyono (2006) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini nantinya. Dalam penelitian ini menggunakan analisa *common size* merupakan analisa yang akan relatif lebih mudah membaca data Laporan Keuangan dan dapat mengetahui persentase pada masing-masing pos-pos aktiva terhadap total aktivasnya, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap penjualan. Yang dapat dilihat dan disusun dari laporan neraca dan juga laporan laba ruginya. Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian berupa kerja yang dilakukan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Pencapaian yang di hasilkan merupakan kecapaian yang di raih dan lain sebagainya.

2. Analisa *Common Size*

Analisa Common Size merupakan analisa yang akan relatif lebih mudah membaca data Laporan Keuangan dan dapat mengetahui persentase pada masing-masing pos-pos aktiva terhadap total aktivitya, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap penjualan. Yang dapat dilihat dan disusun dari laporan neraca dan juga laporan laba ruginya.

a. Neraca

Total aktiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva. Total pasiva digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100% sehingga untuk pos-pos pasiva dipersentasikan ke angka total pasiva.

Cara perhitungan persentase per komponen adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Persentase terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos-Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Persentase terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos-Pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

b. Laba Rugi

Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan.

Cara perhitungan persentase per komponen adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Persentase terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos-Pos Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 100, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 ada pun data pendukung yang diperlukan dan didapat oleh penulis pada perusahaan yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016. Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penulisan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Analisa Pengolahan Data																
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian																
8	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk dalam angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yaitu dengan cara mempelajari, menganalisis, mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan membuat persentase dari pos-pos laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Berupa data-data tertulis yaitu dokumen-dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan setiap laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumberkan dari laporan keuangan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan.

Adapun langkah analisis nya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Mentabulasi data keuangan pada aktiva, hutang dan modal.
3. Membuat pos-pos pada laporan neraca dan laba rugi.
4. Menganalisis pos-pos pada laporan neraca dan laba rugi.
5. Menganalisis kinerja keuangan.
6. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "Haven Bedrijf". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan alamat *website* dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100, Medan-Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, bahwasannya kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero atau Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia. Dan sedangkan pembinaan Teknis Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa yang memiliki visi dan misi. Visi pada PT Pelindo I menjadi Nomor Satu di Bisnis Kepelabuhanan di Indonesia dan misi menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi, berkualitas dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk memperoleh suatu informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan, rasio keuangan dan juga posisi keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan, di butuhkan data-data total aktiva, total hutang dan juga total ekuitas perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) akan sangat memerlukan data laporan kinerja keuangan. Salah satu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan melakukan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di ukur dengan menggunakan metode *common size*. Menurut Muhardi (2013, hal. 54) Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Neraca *Common Size*

Neraca *common size* pada laporan keuangan bagian neraca dalam bentuk persentase perpos-pos. Perhitungannya sebagai berikut:

1) Aktiva

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pos-Pos Neraca}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a) Aktiva Lancar

$$2012 = \frac{1.125.589.415.358}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 26,83\%$$

$$2013 = \frac{1.279.071.000.347}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 27,90\%$$

$$2014 = \frac{1.478.307.670.217}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 30,44\%$$

$$2015 = \frac{1.766.673.446.375}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 32,17\%$$

$$2016 = \frac{2.481.343.189.025}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 33,98\%$$

$$2012 = \frac{11.030.721.158}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 0,26\%$$

b) Investasi

$$2012 = \frac{11.030.721.158}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 0,26\%$$

$$2013 = \frac{171.020.230.071}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 3,73\%$$

$$2014 = \frac{319.439.521.461}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 6,58\%$$

$$2015 = \frac{576.715.368.359}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 10,50\%$$

$$2016 = \frac{2.481.343.189.025}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 13,07\%$$

c) Aktiva Tetap

$$2012 = \frac{2.434.692.788.812}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 58,03\%$$

$$2013 = \frac{2.390.096.672.314}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 52,14\%$$

$$2014 = \frac{2.771.607.920.456}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 57,08\%$$

$$2016 = \frac{2.686.428.348.915}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 48,92\%$$

$$2016 = \frac{2.949.550.912.769}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 40,40\%$$

d) Aktiva Lain-lain

$$2012 = \frac{624.582.820.943}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 14,89\%$$

$$2013 = \frac{744.126.615.621}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 16,23\%$$

$$2014 = \frac{286.312.499.447}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 5,90\%$$

$$2015 = \frac{462.098.418.422}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 8,41\%$$

$$2016 = \frac{916.422.124.120}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 12,55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada neraca aktiva diatas dengan metode *common size*, maka dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Neraca *Common Size* pada Aktiva PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	26,83%	27,90%	30,44%	32,17%	33,98%
Investasi	0,26%	3,73%	6,78%	10,50%	13,07%
Aktiva Tetap	58,03%	52,14%	57,08%	48,92%	40,40%
Aktiva Lain – lain	14,89%	16,23%	5,98%	8,41%	12,55%
TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada aktiva lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada aktiva lancar mengalami kenaikan, pada tahun 2013 sebesar 1,07%. Dan pada tahun 2014 naik lagi sebesar 2,54%. Naik lagi pada tahun 2015 sebesar 1,73% dan pada tahun 2016 naik sebesar 1,81%. Dengan demikian berarti pendapatan keseharian perusahaannya baik. Pada investasi dapat dilihat kenaikan tahun 2013 sebesar 3,47% dan mengalami peningkatan tahun 2014 kenaikannya sebesar 3,05%. Pada tahun 2015 meningkat kembali yaitu sebesar 3,72%. Dan mengalami kenaikan sedikit pada tahun 2016 yaitu sekitar 2,57%. Investasi merupakan kepercayaan investor kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Pada aktiva tetap dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,89%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,94%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,16%. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 8,52%. Aktiva tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang jangkanya lebih dari 1 tahun atau masa nya lebih tahan lama seperti tanah, bangunan dan lain-lain. Pada aktiva lain-lain mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,34%. Mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 10,25%. Lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 sebesar 2,43% dan mengalami kenaikan juga pada tahun 2016 sebesar 4,14%. Aktiva lain-lain merupakan aktiva yang pada neraca yang terdapat dalam laporan keuangan yang tidak tergolong dalam aktiva lancar, investasi dan aktiva tetap. Namun, aktiva lain-lain tersebut masih tetap dimasukkan dalam laporan keuangan pada neraca.

2) Passiva

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pos-Pos Neraca}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

a) Kewajiban Lancar

$$2012 = \frac{541.875.387.726}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 12,91\%$$

$$2013 = \frac{598.264.595.744}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 13,05\%$$

$$2014 = \frac{727.173.225.024}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 14,98\%$$

$$2015 = \frac{1.114.460.837.571}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 20,30\%$$

$$2016 = \frac{1.511.586.760.001}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 20,70\%$$

b) Kewajiban Tidak Lancar

$$2012 = \frac{1.365.903.100.222}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 32,55\%$$

$$2013 = \frac{1.195.047.516}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 26,08\%$$

$$2014 = \frac{947.059.038.884}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 19,50\%$$

$$2015 = \frac{737.229.655.250}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13,42\%$$

$$2016 = \frac{1.488.588.638.940}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 20,40\%$$

c) Modal

$$2012 = \frac{2.288.117.258.324}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 54,53\%$$

$$2013 = \frac{2.790.360.875.039}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 60,87\%$$

$$2014 = \frac{3.181.435.347.673}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 65,52\%$$

$$2015 = \frac{3.640.225.084.250}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 66,28\%$$

$$2016 = \frac{4.301.175.911.318}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 58,90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada neraca passiva diatas dengan metode *common size*, maka dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Neraca *Common Size* pada Passiva PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Kewajiban Lancar	12,91%	13,05%	14,98%	20,30%	20,70%
Kewajiban Jangka Panjang	32,55%	26,08%	19,50%	13,42%	20,40%
Modal	54,53%	60,87%	65,52%	66,28%	58,90%
TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%

Dapat dilihat pada tabel passiva setiap tahunnya mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Pada kewajiban lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sedikit yaitu sekitar 1,93 %. Dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 5,32%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan hanya 0,40%. Dimana, kewajiban lancar ini merupakan pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk pembiayaan operasional yang jangkanya kurang dari satu tahun. Pada kewajiban jangka panjang tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,47%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,58%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,08%. Dapat dilihat pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,98%. Kewajiban jangka panjang merupakan pembiayaan yang

dikeluarkan yang jangkanya satu tahun. Pada modal tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,34%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,65%. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,76%. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,38%. Modal atau ekuitas merupakan hak milik atas perusahaan atau harta dari hak milik perusahaan.

b. Laba Rugi Common Size

Labarugi *common size* pada laporan keuangan dalam bentuk persentase perpos-pos. Perhitungannya sebagai berikut:

1) Pendapatan Usaha

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-Pos Pendapatan Usaha}}{\text{TOtal Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

a) Pelayanan Kapal

$$2012 = \frac{293.475.636.503}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 18,8\%$$

$$2013 = \frac{274.456.488.437}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 14,49\%$$

$$2014 = \frac{303.530.062.266}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 14,48\%$$

$$2015 = \frac{332.259.687.415}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 14,19\%$$

$$2016 = \frac{305.813.449.368}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 12,69\%$$

b) Pelayanan Barang

$$2012 = \frac{120.136.306.104}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 7,69\%$$

$$2013 = \frac{160.742.732.752}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 8,48\%$$

$$2014 = \frac{243.628.079.971}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 11,62\%$$

$$2015 = \frac{309.074.212.531}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 13,20\%$$

$$2016 = \frac{281.775.343.688}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 11,69\%$$

c) Pelayanan Pengusaha Alat

$$2012 = \frac{1.305.030.018}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 0,08\%$$

$$2013 = \frac{1.488.660.104}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 0,07\%$$

$$2014 = \frac{1.560.608.781}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 0,07\%$$

$$2015 = \frac{1.699.090.599}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 0,07\%$$

$$2016 = \frac{1.593.622.422}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 0,06\%$$

d) Pelayanan Usaha Bongkar Muat

$$2012 = \frac{57.320.862.802}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 3,67\%$$

$$2013 = \frac{62.885.659.976}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 3,32\%$$

$$2014 = \frac{85.675.567.376}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 4,08\%$$

$$2015 = \frac{129.757.346.747}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 5,54\%$$

$$2016 = \frac{133.377.767.533}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 5,53\%$$

e) Pelayanan Terminal Peti Kemas

$$2012 = \frac{704.643.058.369}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 45,14\%$$

$$2013 = \frac{880.699.569.199}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 46,49\%$$

$$2014 = \frac{905.617.041.018}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 43,21\%$$

$$2015 = \frac{988.570.774.253}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 42,23\%$$

$$2016 = \frac{1.038.746.826.183}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 43,12\%$$

f) Pelayanan Pengusaha TBAL

$$2012 = \frac{59.530.283.141}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 3,81\%$$

$$2013 = \frac{79.266.255.475}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 4,18\%$$

$$2014 = \frac{86.993.596.873}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 4,15\%$$

$$2015 = \frac{103.166.636.821}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 4,40\%$$

$$2016 = \frac{112.772.617.748}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 4,68\%$$

g) Pelayanan Pelabuhan Khusus / DUKS-TERSUS/TUKS

$$2012 = \frac{102.705.130.823}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 6,57\%$$

$$2013 = \frac{222.756.329.303}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 11,76\%$$

$$2014 = \frac{247.895.603.556}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 11,82\%$$

$$2015 = \frac{250.416.593.150}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 10,69\%$$

$$2016 = \frac{302.516.374.497}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 12,55\%$$

h) Pelayanan Rupa-rupa Usaha

$$2012 = \frac{51.454.171.752}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 3,29\%$$

$$2013 = \frac{57.534.143.932}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 3,03\%$$

$$2014 = \frac{56.199.414.931}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 2,60\%$$

$$2015 = \frac{71.639.189.750}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 3,06\%$$

$$2016 = \frac{68.029.922.528}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 2,82\%$$

i) Pelayanan Kerja Sama Mitra Usaha (KSMU)

$$2012 = \frac{123.776.874.263}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 7,93\%$$

$$2013 = \frac{106.294.084.737}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 5,61\%$$

$$2014 = \frac{98.716.258.386}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 4,71\%$$

$$2015 = \frac{87.058.002.885}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 3,71\%$$

$$2016 = \frac{80.286.070.944}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 3,33\%$$

j) Pelayanan RS Pelabuhan / Unit Kesehatan

$$2012 = \frac{15.046.726.780}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 0,96\%$$

$$2013 = \frac{20.881.317.352}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 1,10\%$$

$$2014 = \frac{26.307.004.799}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 1,25\%$$

$$2015 = \frac{19.911.786.155}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 0,85\%$$

$$2016 = \frac{22.294.715.358}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 0,92\%$$

k) Pelayanan Usaha Galangan Kapal

$$2012 = \frac{9.539.914.478}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 0,61\%$$

$$2013 = \frac{4.386.073.453}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 0,23\%$$

$$2014 = \frac{12.580.570.806}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 0,60\%$$

$$2015 = \frac{12.932.436.909}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 0,55\%$$

$$2016 = \frac{9.073.859.607}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 0,37\%$$

l) Pelayanan Usaha Depo Peti Kemas – Belawan *Logistic Centre*

$$2012 = \frac{22.072.428.685}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 1,41\%$$

$$2013 = \frac{22.598.177.793}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 1,19\%$$

$$2014 = \frac{26.817.144.395}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 1,27\%$$

$$2015 = \frac{34.238.251.129}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 1,46\%$$

$$2016 = \frac{52.619.095.183}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 2,18\%$$

2) Beban Usaha

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-Pos Beban Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

a) Beban Pegawai

$$2012 = \frac{201.714.839.784}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 12,92\%$$

$$2013 = \frac{253.117.611.882}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 13,36\%$$

$$2014 = \frac{280.253.329.172}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 13,37\%$$

$$2015 = \frac{324.744.569.933}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 13,87\%$$

$$2016 = \frac{338.016.140.945}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 14,03\%$$

b) Beban Bahan

$$2012 = \frac{149.555.013.088}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 9,98\%$$

$$2013 = \frac{165.244.930.058}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 8,72\%$$

$$2014 = \frac{196.199.329.999}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 9,36\%$$

$$2015 = \frac{155.817.396.886}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 6,65\%$$

$$2016 = \frac{338.016.140.945}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 6,06\%$$

c) Beban Pemeliharaan

$$2012 = \frac{65.928.281.797}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 4,22\%$$

$$2013 = \frac{81.943.270.794}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 4,32\%$$

$$2014 = \frac{89.385.590.763}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 4,26\%$$

$$2015 = \frac{78.116.767.430}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 3,33\%$$

$$2016 = \frac{86.418.179.712}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 3,58\%$$

d) Beban Penyusutan dan Amortisasi

$$2012 = \frac{151.817.159.867}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 9,72\%$$

$$2013 = \frac{199.166.277.760}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 10,51\%$$

$$2014 = \frac{201.181.475.170}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 9,60\%$$

$$2015 = \frac{272.889.447.974}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 11,65\%$$

$$2016 = \frac{200.346.697.628}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 8,31\%$$

e) Beban Asuransi

$$2012 = \frac{20.077.629.971}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 1,28\%$$

$$2013 = \frac{22.621.840.391}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 1,10\%$$

$$2014 = \frac{33.019.883.035}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 1,57\%$$

$$2015 = \frac{41.480.864.013}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 1,77\%$$

$$2016 = \frac{31.383.137.999}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 1,30\%$$

f) Beban Sewa

$$2012 = \frac{126.248.920.895}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 8,08\%$$

$$2013 = \frac{151.788.862.928}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 8,01\%$$

$$2014 = \frac{188.072.530.500}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 8,97\%$$

$$2015 = \frac{225.087.239.295}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 9,61\%$$

$$2016 = \frac{278.431.439.829}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 11,55\%$$

g) Beban Kerjasama Mitra Usaha (KSMU)

$$2012 = \frac{94.213.029.615}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 6,03\%$$

$$2013 = \frac{121.866.908.381}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 6,45\%$$

$$2014 = \frac{121.584.601.905}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 5,80\%$$

$$2015 = \frac{114.607.837.616}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 4,48\%$$

$$2016 = \frac{110.300.712.983}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 4,57\%$$

h) Beban Administrasi Kantor

$$2012 = \frac{30.356.706.279}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 1,94\%$$

$$2013 = \frac{30.998.290.374}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 1,63\%$$

$$2014 = \frac{34.288.960.584}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 1,63\%$$

$$2015 = \frac{31.498.906.756}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 1,34\%$$

$$2016 = \frac{32.892.892.395}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 1,36\%$$

i) Beban Umum

$$2012 = \frac{110.407.571.958}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 7,07\%$$

$$2013 = \frac{156.620.044.010}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 8,26\%$$

$$2014 = \frac{190.009.879.541}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 9,06\%$$

$$2015 = \frac{205.095.904.408}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 8,76\%$$

$$2016 = \frac{127.805.636.482}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 5,30\%$$

j) Laba Rugi Penyertaan

$$2014 = \frac{1.012.221.169}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 0,04\%$$

$$2015 = \frac{2.234.185.942}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 0,09\%$$

$$2016 = \frac{2.335.831.300}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 0,09\%$$

3) Total Beban Usaha

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-Pos Beban Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{950.319.153.254}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 60,87\%$$

$$2013 = \frac{1.183.368.036.578}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 62,48\%$$

$$2014 = \frac{1.332.983.359.500}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 63,61\%$$

$$2015 = \frac{1.447.104.748.369}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 61,83\%$$

$$2016 = \frac{1.349.412.206.115}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 56,01\%$$

4) Laba Usaha

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-Pos Total Laba Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{610.687.270.464}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 39,12\%$$

$$2013 = \frac{710.621.455.936}{1.893.989.492.514} \times 100\% = 37,52\%$$

$$2014 = \frac{762.537.593.658}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 36,39\%$$

$$2015 = \frac{893.619.259.975}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 38,18\%$$

$$2016 = \frac{1.059.487.458.848}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 43,98\%$$

5) Laba Rugi Sebelum Pajak

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-pos Laba Rugi Sebelum Pajak}}{\text{Laba Rugi Setelah Pajak}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{476.611.277.740}{355.032.109.540} \times 100\% = 134,24\%$$

$$2013 = \frac{627.216.314.861}{489.245.699.981} \times 100\% = 128\%$$

$$2014 = \frac{747.916.442.196}{586.602.467.634} \times 100\% = 127,49\%$$

$$2015 = \frac{846.267.613.756}{700.368.026.993} \times 100\% = 120,83\%$$

$$2016 = \frac{995.846.364.750}{733.302.457.110} \times 100\% = 135,80\%$$

6) Beban Pajak

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Pos-pos Beban Pajak}}{\text{Laba Rugi Setelah Pajak}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{121.579.168.199}{355.032.109.540} \times 100\% = 34,24\%$$

$$2013 = \frac{135.024.619.681}{489.245.699.981} \times 100\% = 28\%$$

$$2014 = \frac{161.313.974.562}{586.602.476.634} \times 100\% = 27,49\%$$

$$2015 = \frac{145.899.586.763}{700.368.026.993} \times 100\% = 20,83\%$$

$$2016 = \frac{262.543.907.640}{733.302.457.110} \times 100\% = 35,80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada laba rugi diatas dengan metode *common size*, maka dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Laba Rugi *Common Size* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Usaha	60,88 %	62,48%	63,61%	61,82%	56,02%
Laba Usaha	39,12%	37,52%	36,39%	38,18%	43,98%
Pendapatan Usaha	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
Laba Sebelum Pajak	134,24%	128%	127,49%	120,83%	135,80%
Beban Pajak	34,24%	28%	27,49%	20,83%	35,80%
Laba Sesudah Pajak	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

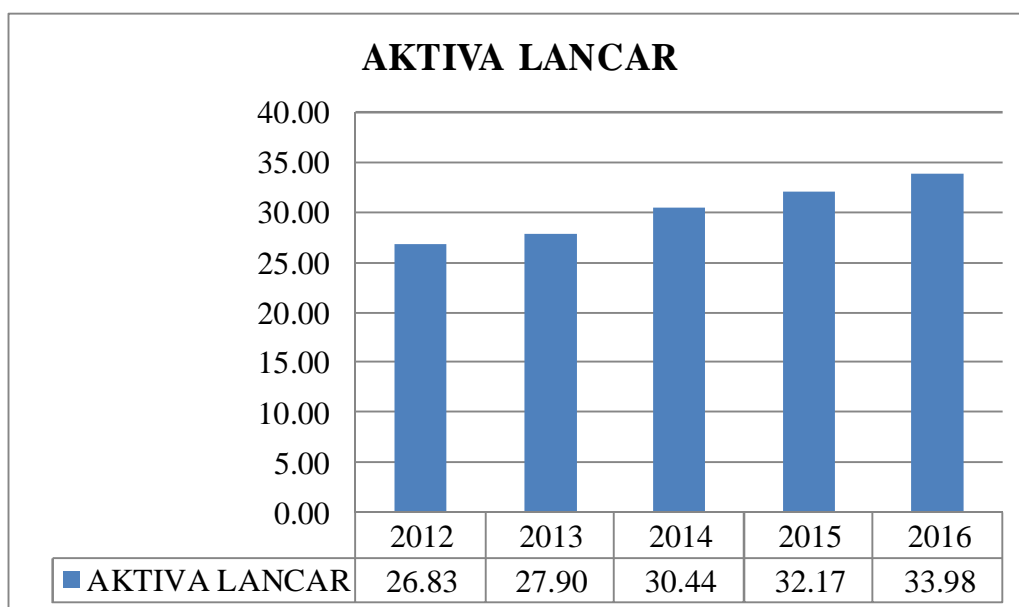
Dapat dilihat dari tabel diatas persentase dengan menggunakan metode *common size*. Pada beban usaha mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,6%. Mengalami kenaikan juga pada tahun 2014 sebesar 1,13%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 1,79%. Dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 5,8%. Beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Laba usaha pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,6%. Dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,13%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,79%. Dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,8%. Laba usaha merupakan keuntungan yang di dapatkan setelah dikurangi dengan pendapatan dan beban. Laba sebelum pajak pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,24%. Dan mengalami penurunan juga pada tahun 2014 sebesar 0,51%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,66%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,97%. Laba sebelum pajak merupakan keuntungan yang didapatkan

setelah dikurangi dengan pendapatan diluar usaha dan sebelum dikurangi dengan beban pajak. Beban pajak 2013 mengalami penurunan sebesar 6,24%. Dan mengalami penurunan juga pada tahun 2014 sebesar 0,51%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,66%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,97%. Beban pajak merupakan pembiayaan atau pendanaan yang harus dikeluarkan untuk pajak. Membayar pajak merupakan kewajiban yang dimiliki perseorangan atau badan usaha.

B. Hasil Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di ukur dengan metode *common size* pada Aktiva di Neraca.

a. Aktiva Lancar



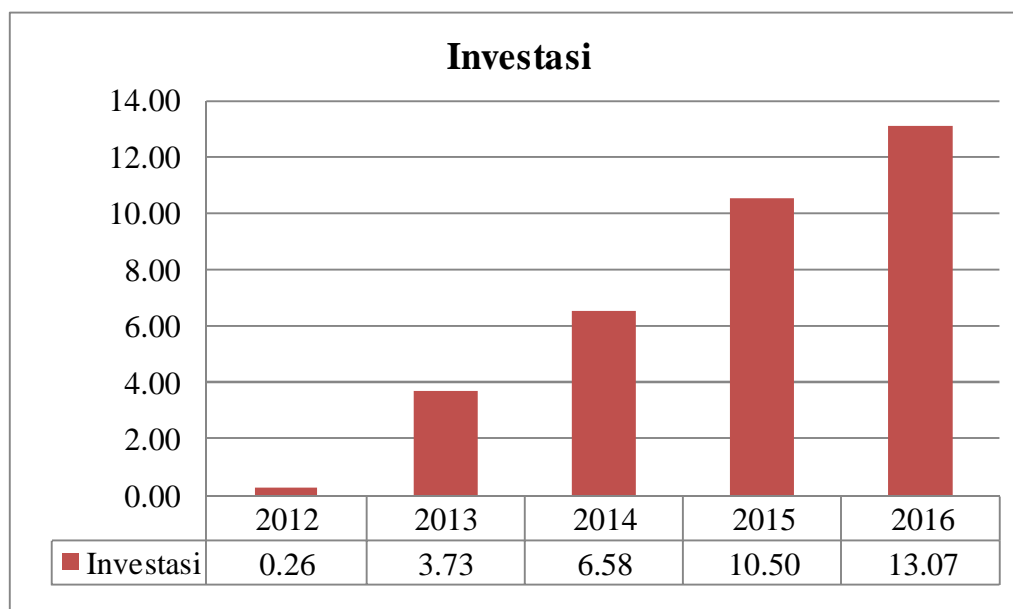
Gambar IV.1 Grafik Aktiva Lancar

Dapat dilihat dari kurva diatas bahwa pada aktiva lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan. Aktiva lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lainnya. Dimana aktiva lancar pada tahun 2012

adalah 1.125.589.415.358, pada tahun 2013 adalah 1.279.071.003.347, pada tahun 2014 adalah 1.478.307.670.217, pada tahun 2015 adalah 1.766.673.446.375 dan pada tahun 2016 adalah 2.481.343.189.025. Dimana persentase dengan *common size* terhadap aktiva lancar setiap tahunnya pada tahun 2012 sebesar 26,83%, pada tahun 2013 adalah 27,90%, pada tahun 2014 adalah 30,44%, pada tahun 2015 adalah 32,17% dan pada tahun 2016 adalah 33,98%. Dimana aktiva lancar pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,07%. Dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 2,54%. Meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 1,73% dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,81%. Aktiva lancar merupakan aset perusahaan yang biasanya di gunakan kurang dari satu tahun atau satu tahun. Kenaikan aktiva lancar setiap tahunnya dikarenakan kontribusi aktiva lancar pada kas dan setara kas. Kenaikan ini dikarenakan adanya penempatan kas pada investasi jangka pendeknya setiap tahunnya mengalami kenaikan. Investasi jangka pendek ini merupakan kelebihan asset perusahaan yang bersifat sementara, seperti kas perusahaan yang berlebihan yang tidak dapat menghasilkan pendapatan sebaiknya di investasikan. Investasi jangka pendek ini dalam jangka yang singkat seperti kurang dari satu tahun atau satu tahun. Investasi jangka pendek melampaui target anggaran seiring dengan realisasinya pendapatan, dan belum terealisasinya utang usaha. Cash flow cukup tinggi yang ditempatkan pada instrument deposito. Kenaikan aktiva lancar pada perusahaan berarti baik bagi perusahaan. Dan kenaikan aktiva lancar juga dikarenakan oleh peningkatan deposito yang dilakukan oleh perusahaan untuk investasi dana. Karena perusahaan berarti mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar dan baik. Akan tetapi, aktiva lancar yang besar dalam perusahaan akan menunjukkan bahwa

perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

b. Investasi

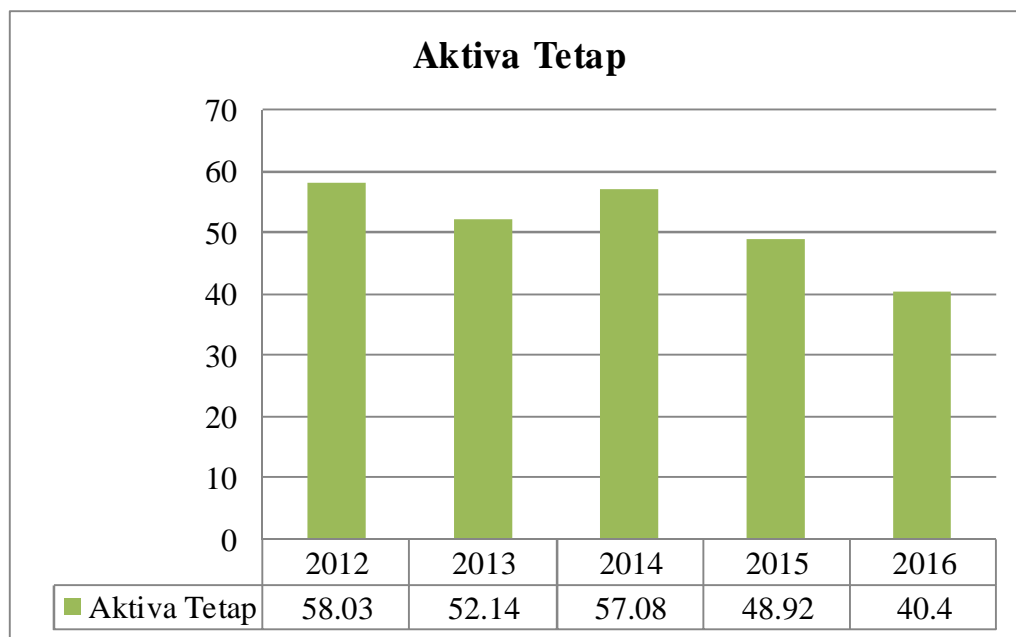


Gambar IV.2 Grafik Investasi

Dapat dilihat pada investasi mengalami peningkatan setiap tahunnya.. Dimana investasi pada tahun 2012 adalah 11.030.721.158, pada tahun 2013 adalah 171.020.230.017, pada tahun 2014 adalah 319.439.521.461, pada tahun 2015 adalah 576.715.368.359 dan pada tahun 2016 adalah 954.035.084.345. Dimana persentase dengan *common size* terhadap investasi pada tahun 2012 adalah 0,26%, pada tahun 2013 adalah 3,73%, pada tahun 2014 adalah 6,58%, pada tahun 2015 adalah 10,50% dan pada tahun 2016 adalah 13,07%. Pada investasi dapat dilihat terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,47% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 peningkatannya sebesar 2,85%. Pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 3,98%. Dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 2,57%. Peningkatan ini berarti baik bagi perusahaan karena investor mempercayai perusahaan untuk menanamkan modal mereka.

Perusahaan mengalami peningkatan investasi setiap tahunnya ini menandakan bahwa perusahaan dapat meyakini investor dengan menanamkan modal diperusahaan hal ini baik bagi perusahaan. Investasi ini berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Investasi tersebut terdiri dari fisik dan non fisik dengan proporsi fisik yang besar. Dari investasi tersebut terdapat investasi barang modal. Jenis investasinya berupa bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, alat-alat fasilitas pelabuhan, kendaraan, jalan dan bangunan. Investasi ini dilakukan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

c. Aktiva Tetap

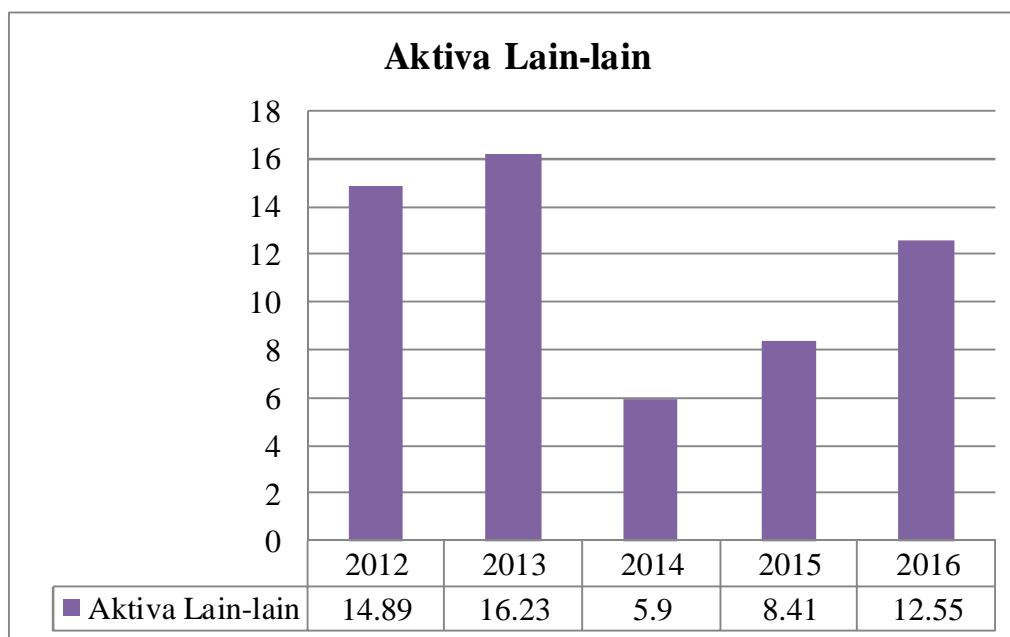


Gambar IV.3 Grafik Aktiva Tetap

Dapat dilihat pada aktiva tetap mengalami fluktuasi. Aktiva tetap terdiri atas bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, alat-alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, tanah, jalan dan bangunan, aktiva tetap lainnya, dan akumulasi penyusutan. Dimana investasi pada tahun 2012 adalah 2.434.692.788.812, pada tahun 2013 adalah 2.390.096.672.314, pada tahun 2014 adalah 2.771.607.920.456,

pada tahun 2015 adalah 2.686.428.348.915, dan pada tahun 2016 adalah 2.949.550.912.769. Dimana persentase dengan *common size* terhadap aktiva tetap setiap tahunnya pada tahun 2012 adalah 58,03%, pada tahun 2013 adalah 52,14%, pada tahun 2014 adalah 57,08%, pada tahun 2015 adalah 48,92% dan tahun 2016 adalah 40,40%. Pada aktiva tetap dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,89% penurunan di diakibatkan minus akumulasi penyusutannya lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,94%. Peningkatan ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lainnya, jalan dan bangunan. Peningkatan ini karena perbaikan di tahun sebelumnya mengakibatkan dampak baik pada tahun ini. Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8,16%. Hal ini dikarenakan aktiva tetapnya disebabkan aktiva diluar aktiva tetap dan aktiva lancar yang mengakibatkan penurunan pada aktiva tetap. Penurunan pada aktiva tetap ini tidak baik yang menandakan bahwan aset perusahaan dalam jangka yang panjang atau dalam jangka lebih dari satu tahun mengalami kerusakan yang mengakibatkan terjadi pengeluaran dana aset untuk digunakan dalam perbaikan. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 8,52% yang dikarenakan minus akumulasi penyusutannya pada tahun 2016 semakin besar dari tahun sebelumnya. Penurunan pada tahun ini yang dikarenakan minus akumulasi lebih besar dengan berarti banyak pendanaan yang di gunakan sehingga kekurangan dana atau akumulasi penyusutan, hal ini tidak baik bagi perusahaan. Minus akumulasi ini disebabkan karena belum selesainya beberapa program investasi dan tidak terealisasinya investasi untuk pembentukan SPV (*Senior Vice President*) Indonesia Barat.

d. Aktiva Lain-lain

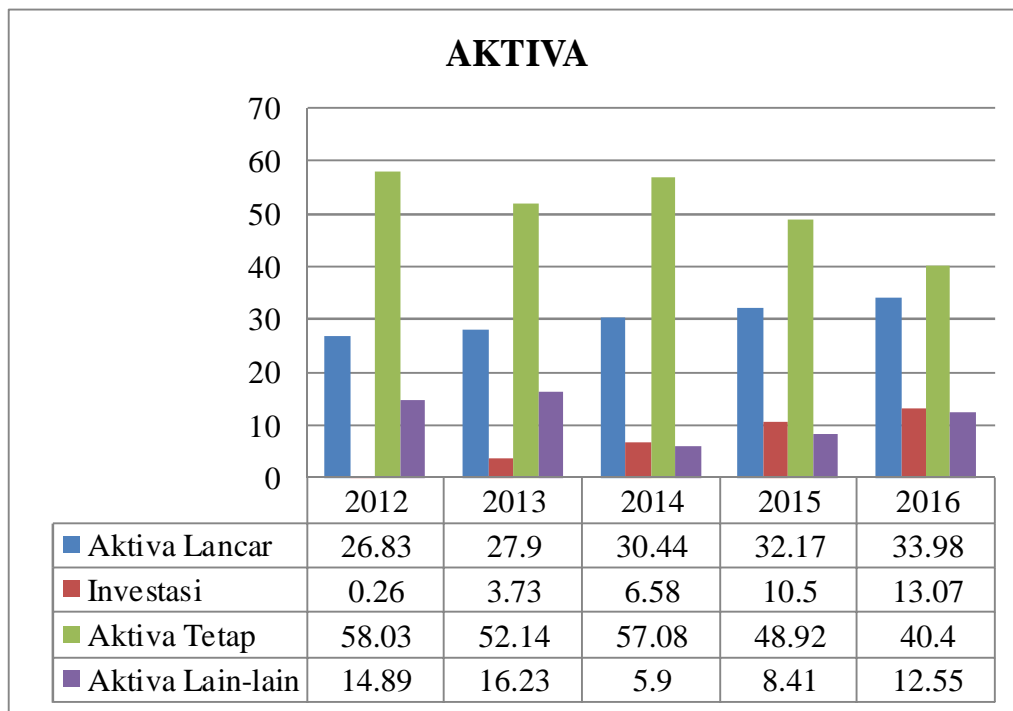


Gambar IV.4 Grafik Aktiva Lain-lain

Dapat dilihat pada aktiva lain-lain mengalami fluktuasi. Aktiva lain-lain terdiri atas aktiva tetap dalam konstruksi dan lainnya. Dimana aktiva lain-lain pada tahun 2012 adalah 624.582.820.943, pada tahun 2013 adalah 744.126.615.621, pada tahun 2014 adalah 286.312.499.447, pada tahun 2015 adalah 462.098.418.422, dan pada tahun 2016 adalah 916.422.124.120. Dimana persentase dengan *common size* terhadap aktiva lain-lain setiap tahunnya pada tahun 2012 adalah 14,89%, pada tahun 2013 adalah 16,23%, pada tahun 2014 adalah 5,90%, pada tahun 2015 adalah 8,41% dan tahun 2016 adalah 12,55%. Pada aktiva lain-lain mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,34%. Mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 10,33%. Lalu meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 2,51% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 4,14%. Aktiva lain-lain merupakan aktiva yang pada neraca yang terdapat dalam laporan keuangan yang tidak tergolong dalam aktiva lancar,

investasi dan aktiva tetap. Namun, aktiva lain-lain tersebut masih tetap dimasukkan dalam laporan keuangan pada neraca.

Berikut ini adalah gambar grafik batang aktiva keseluruhan yang digabungkan menjadi satu grafik batang.



Gambar IV.5 Grafik Aktiva

Dapat dilihat pada grafik aktiva diatas bahwa pada aktiva setiap tahun nya mengalami fluktuasi pada pos-pos aktiva. Namun, yang stabil meningkat hanya pada aktiva lancar dan investasi. Dimana dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012, pada saat aktiva lancar sebesar 26,83%, namun investasi rendah yaitu sebesar 0,26%. Tetapi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan adalah 58,03%. Dan aktiva lain-lainnya adalah 14,89%. Dalam hal ini pada saat aktiva tetap melonjak tinggi, namun investasi rendah. Dikarenakan investor tidak banyak berinvestasi pada perusahaan. Pada tahun 2013, pada saat aktiva lancarnya meningkat menjadi 27,9%. Investasi juga mengalami peningkatan menjadi 3,73%. Namun, aktiva tetap nya mengalami

penurunan menjadi 52,14%. Dan aktiva lain-lainnya meningkat menjadi 16,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat investasi meningkat, aktiva tetap nya mengalami penurunan dikarenakan pengeluaran untuk pembangunan serta fasilitas pelabuhan. Pada tahun 2014, dapat dilihat pada saat aktiva meningkat kembali menjadi 30,44% dan investasi juga meningkat menjadi 6,58%. Dan pada aktiva tetap juga mengalami kenaikan sebesar 57,08%. Namun, aktiva lain-lainnya atau aktiva diluar aktiva lancar dan aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 5,9%. Hal ini baik bagi perusahaan dikarenakan pada saat aktiva lancar mengalami kenaikan, pada investasi dan aktiva tetapnya juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, pada saat aktiva lancarnya mengingkat menjadi 32,17% dan investasi juga meningkat menjadi 10,50%. Namun, pada aktiva tetapnya mengalami penurunan sebesar 48,92%. Dan aktiva lain-lainnya mengalami peningkatan menjadi 8,41%. Pada tahun 2016, pada saat aktiva lancar mengalami peningkatan kembali menjadi 33,98% dan investasi meningkat menjadi 13,07%. Pada aktiva tetap mengalami penurunan kembali menjadi 40,4%. Dan aktiva lain-lainnya meningkat kembali menjadi 12,55%. Dapat disimpulkan pada dua tahun tahun terakhir, tahun 2015 dan 2016 memiliki aktiva lancar, investasi dan aktiva lain-lainnya mengalami peningkatan namun tidak pada aktiva tetap yang mengalami penurunan. Penurunan pada aktiva tetap untuk pembiayaan seperti bangunan dan fasilitas pada pelabuhan.

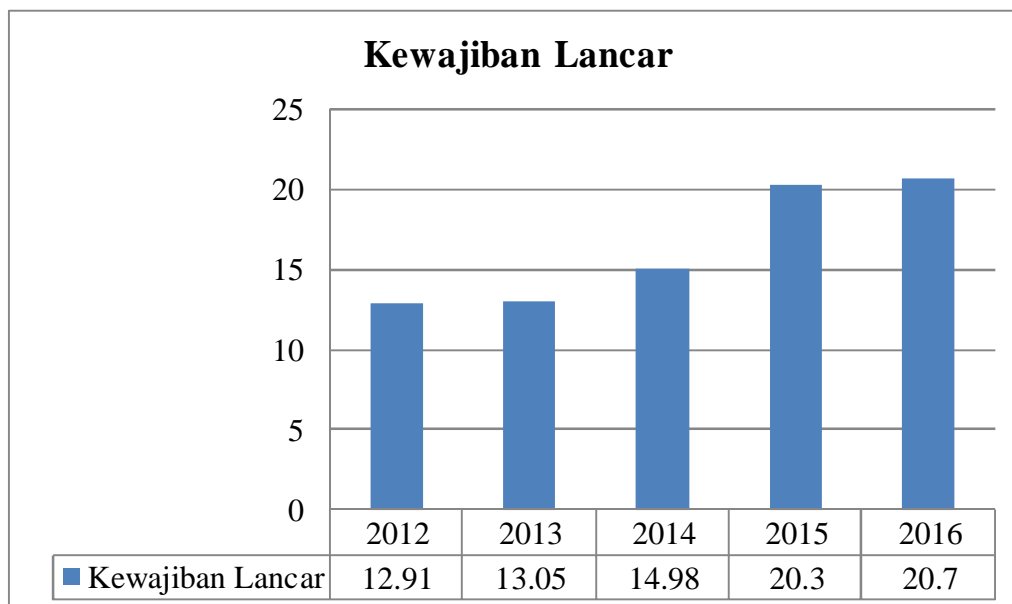
Dampak meningkatnya aktiva lancar yaitu baik bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya aktiva lancar perusahaan lancar dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Investasi yang terus meningkat memiliki arti yang baik, karena dengan meningkat nya investasi setiap tahunnya berarti menunjukkan

bahwa perusahaan mampu memberikan kepercayaan kepada investor agar menanamkan hartanya. Dampak dari meningkatnya aktiva tetap berarti perusahaan dalam keadaan bagunan dan segala fasilitas pelabuhan baik. Namun, penurunan aktiva tetap berarti tidak baik bagi perusahaan karena kekayaan yang bersifat permanen tersebut harus mengalami perbaikan sehingga mengeluarkan dana untuk perbaikan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Wardana (2016, hal. 19) Aktiva tidak lancar merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen. Ketidak stabilan dalam setiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan arah trend aktiva tak lancar perusahaan yang cenderung menurun, menunjukkan persentase pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari modal sendiri kurang baik. Dengan berarti aktiva tetap pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang mengalami fluktuasi dikarenakan pengeluaran pendanaan untuk perusahaan dalam memperbaiki kekayaan permanen yang telah tidak layak pakai. Jadi, aktiva tetap pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) cenderung mengalami penurunan. Menunjukkan persentase pembiayaan dalam perbaikan kekayaan permanen kurang baik.

2. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di ukur dengan metode *common size* pada Pasiva di Neraca.

a. Kewajiban Lancar

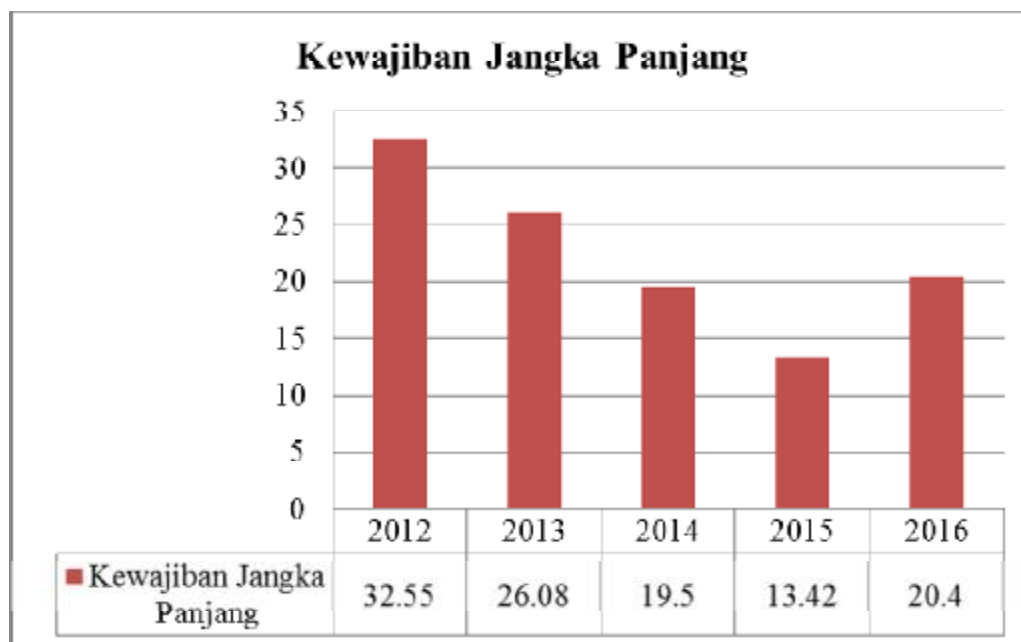


Gambar IV.6 Grafik Kewajiban Lancar

Dapat dilihat pada grafik kewajiban lancar diatas bahwa pada kewajiban lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kewajiban lancar yang terdiri dari hutang usaha dan lainnya. Dimana kewajiban lancar pada tahun 2012 adalah 541.875.387.726, pada tahun 2013 adalah 598.264.595.744, pada tahun 2014 adalah 727.173.225.024, pada tahun 2015 adalah 1.114.460.837.571 dan pada tahun 2016 adalah 1.511.586.760.001. Dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 12,91%, pada tahun 2013 adalah 13,05%, pada tahun 2014 adalah 14,98%, pada tahun 2015 adalah 20,30% dan pada tahun 2016 adalah 20,7%. Pada kewajiban lancar tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,14% dikarenakan pembiayaan diluar hutang usaha naik. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,93 % dikarenakan hutang usaha dan pembiayaan diluar hutang usaha meningkat. Dan mengalami kenaikan

lagi dari tahun 2015 sebesar 5,32% dikarenakan hutang usaha dan pembiayaan diluar hutang usaha meningkat. Dan juga tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,40% dikarenakan hutang usaha mengalami kenaikan yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Dimana, kewajiban lancar ini merupakan pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk pembiayaan operasional yang jangkanya kurang dari satu tahun. Kenaikan kewajiban jangka pendek ini tidak baik bagi perusahaan karena semakin banyak dana yang harus di pinjam oleh perusahaan oleh pihak ketiga atau pihak yang meminjamkan dana. Kenaikan kewajiban lancar ini di kontribusikan oleh hutang usaha. Hal ini disebabkan karena belum terealisasinya pembayaran hutang usaha atau utang investasi sehubungan belum diterimanya penagihan dari pihak ketiga. Dan pembebanan biaya-biaya masih harus dibayar.

b. Kewajiban Jangka Panjang

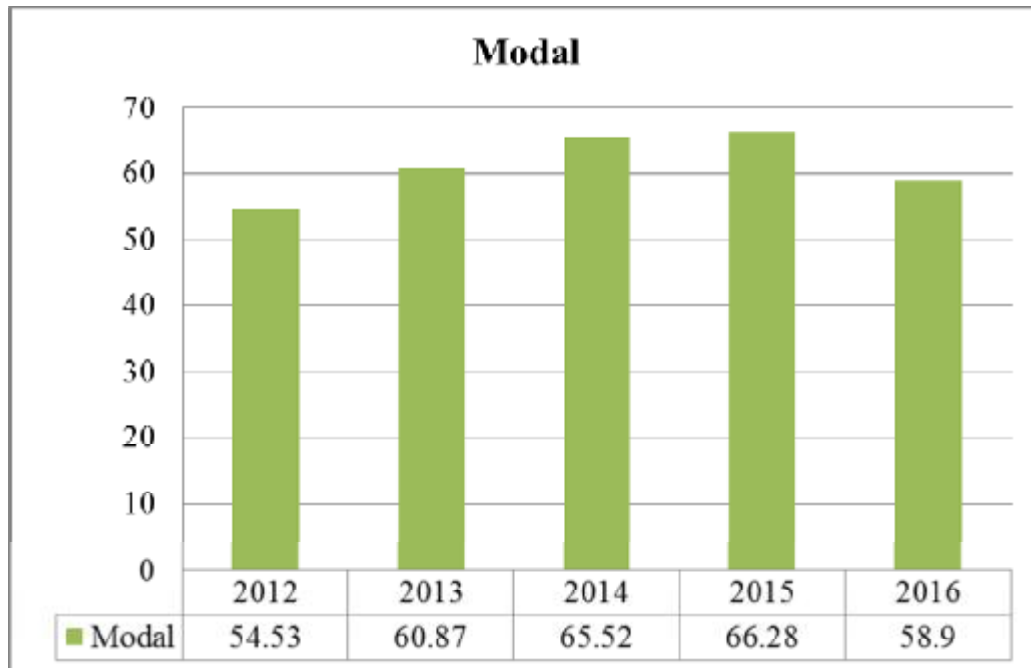


Gambar IV.7 Grafik Kewajiban Jangka Panjang

Dapat dilihat pada grafik kewajiban jangka panjang diatas bahwa pada kewajiban jangka panjang mengalami fluktuasi. Kewajiban jangka panjang yang

terdiri dari hutang bank jangka panjang dan lainnya. Dimana kewajiban jangka panjang pada tahun 2012 adalah 1.365.903.100.222, pada tahun 2013 adalah 1.195.689.047.516, pada tahun 2014 adalah 947.059.038.884, pada tahun 2015 adalah 737.229.655.250 dan pada tahun 2016 adalah 1.488.588.638.940. Dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 32,55%, pada tahun 2013 adalah 26,08%, pada tahun 2014 adalah 19,50%, pada tahun 2015 adalah 13,42%, dan pada tahun 2016 adalah 20,40%. Pada kewajiban jangka panjang tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,47%, penurunan ini dikarenakan hutang bank jangka panjang lebih kecil dari pada tahun lalu. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,58% dikarenakan hutang bank jangka panjang lebih kecil dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,08% dikarenakan hutang bank jangka panjang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Penurunan ini baik bagi perusahaan berarti perusahaan sudah mengurangi hutang bank jangka panjang. Dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,98% yang dikarenakan terdapat hutang obligasi. Hutang obligasi yang merupakan penjualan surat obligasi. Hal ini tidak baik, karena menandakan bahwa perusahaan telah mengalami penurunan dana. Hutang obligasi ini tidak terealisasi dengan baik, karena penerimaan hutang obligasinya tidak terealisasi sebesar yang dianggarkan. Kewajiban jangka panjang merupakan pembiayaan yang dikeluarkan yang jangkanya satu tahun.

c. Modal

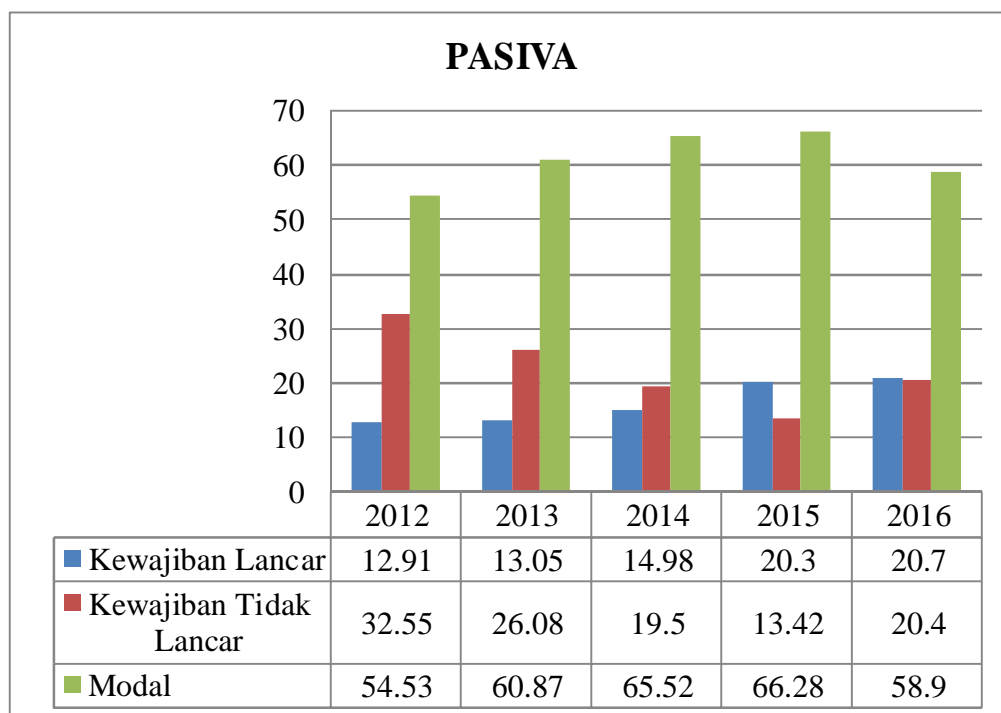


Gambar IV.8 Grafik Modal

Dapat dilihat pada grafik modal diatas bahwa pada modal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal yang terdiri dari modal saham, tambahan penyertaan modal pemerintah, bantuan pemerintah, saldo laba, cadangan dan laba tahun berjalan. Dimana kewajiban lancar pada tahun 2012 adalah 2.288.117.258.324, pada tahun 2013 adalah 2.790.360.875.039, pada tahun 2014 adalah 3.181.435.347.673, pada tahun 2015 adalah 3.640.225.089.250 dan pada tahun 2016 adalah 4.301.175.911.318. Dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 54,53%, pada tahun 2013 adalah 60,87%, pada tahun 2014 adalah 65,52%, pada tahun 2015 adalah 66,28% dan pada tahun 2016 adalah 58,9%. Pada modal tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,34% dikarenakan bantuan pemerintah, cadangan dan laba tahun berjalannya mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,65% peningkatan ini dikarenakan modal disetor dan laba tahun berjalan

bertambah. Pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 0,76% dikarenakan minus selisih penilaian aset dan kewajiban, cadangan, laba tahun berjalan meningkat. Namun, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,38% dikarenakan selisih pengukuran kembali kewajiban aktruarial, cadangan, dan laba tahun berjalan mengalami kenaikan namun, dikarenakan total pasivanya tinggi yang menjadikan persentasenya lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan atas saldo laba dan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk serta kepentingan non pengendali. Modal atau ekuitas merupakan hak milik atas perusahaan atau harta dari hak milik perusahaan. Yang mana, modal menandakan baik buruknya perusahaan, perusahaan baik apabila ekuitasnya naik setiap tahunnya.

Berikut ini adalah gambar grafik batang pasiva keseluruhan yang digabungkan menjadi satu grafik batang.



Gambar IV.9 Grafik Pasiva

Dapat dilihat pada grafik pasiva diatas bahwa pada aktiva setiap tahun nya mengalami fluktuasi pada pos-pos pasiva. Namun, yang stabil meningkat hanya pada kewajiban lancar. Dimana dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012, pada saat kewajiban lancar sebesar 12,91%, pada kewajiban tidak lancar sebesar 32,55% dan modal sebesar 34,53%. Dalam tahun ini yang tinggi adalah modal. Dan kewajiban lancarnya rendah, hal ini baik bagi perusahaan karena modalnya lebih besar dari kewajiban-kewajibannya. Dengan berarti perusahaan mampu dalam siklus pembayaran kewajiban. Pada tahun 2013, kewajiban lancarnya mengalami peningkatan menjadi 13,05%. Sedangkan kewajiban tidak lancarnya mengalami penurunan menjadi 26,08%. Dan meningkat kembali modal menjadi 60,87%. Pada tahun 2014, meningkat kembali kewajiban lancarnya menjadi 14,98% dan kewajiban tidak lancarnya mengalami penurunan menjadi 19,50%. Dan peningkatan kembali pada modal yaitu menjadi 65,52%. Pada tahun 2015, peningkatan kembali pada kewajiban lancar menjadi 20,30%. Kewajiban tidak lancarnya mengalami penurunan menjadi 13,42%. Dan modal mengalami peningkatan menjadi 66,28%. Dapat dilihat dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013-2015 mengalami gejala yang sama, yaitu kewajiban lancar mengalami kenaikan, kewajiban tidak lancar mengalami penurunan dan modal mengalami peningkatan. Penurunan pada kewajiban baik bagi perusahaan, berarti perusahaan mampu untuk memutar kan dana perusahaan dengan tidak banyak meminjam. Hal ini disebabkan karena hutang bank yang menurun sejalan dengan peningkatan atas saldo laba dan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk serta kepentingan non pengendali. Pada tahun 2016, kewajiban lancarnya mengalami peningkatan

kembali menjadi 20,70%, kewajiban tidak lancarnya juga mengalami peningkatan menjadi 20,40% sedangkan modal mengalami penurunan menjadi 58,90%.

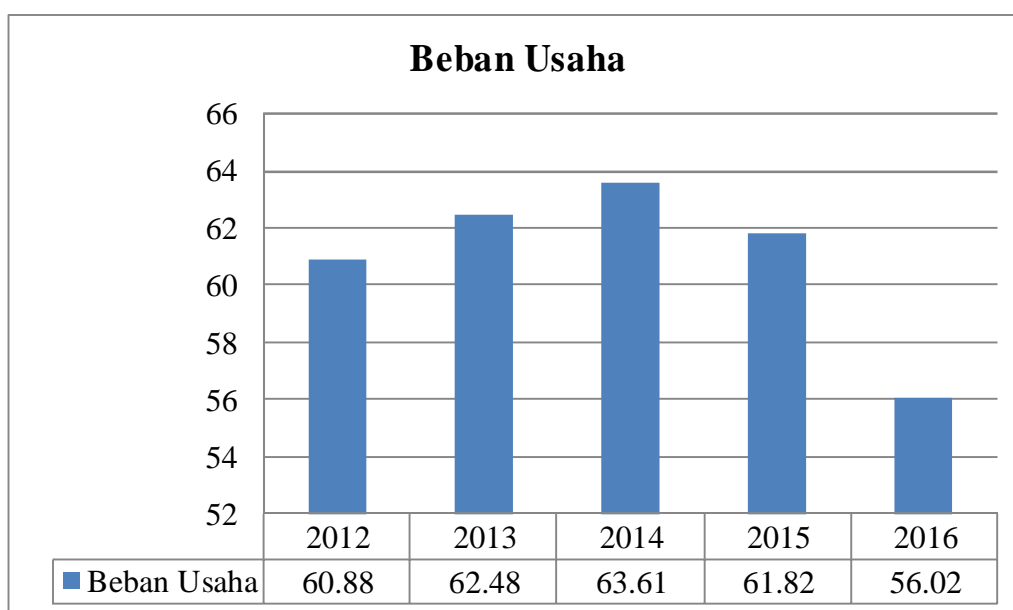
Dampak dari meningkatnya kewajiban lancar dan tidak lancar adalah semakin banyak aset yang dikeluarkan untuk melunasi kewajiban hutang. Namun, apabila hutang lancar dan tidak lancar lebih rendah pada aset lancar dan tidak lancar (tetap) berarti ini masih dikatakan baik, karena semakin tinggi aset lancar dan tidak lancar (tetap) dibandingkan hutang lancar maka semakin baik dan mampu perusahaan melunasi hutang. Dampak dari menurunnya kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar adalah baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa banyak meminjam kepada pihak ketiga atau pihak yang memberi pinjaman. Dampak meningkatnya modal adalah semakin baik perusahaan, serta semakin banyak harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dan dampak menurunnya modal adalah tidak baik, karena semakin sedikitnya kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Wardana (2016, hal. 19) Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun. Peningkatan kewajiban jangka pendek ditujukan kepada manajemen perusahaan untuk stabilitas struktur modal perusahaan. Dengan kondisi arah trend liabilitas jangka pendek yang yang menurun menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka pendek dapat dibayarkan tepat waktu dan hal ini bisa disimpulkan pos liabilitas jangka pendek dalam kondisi yang baik. Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) peningkatan pada kewajiban juga diikuti dengan kenaikan aktiva. Dengan berarti aktiva lebih besar dari pada

kewajiban. Hal ini baik bagi perusahaan, dengan lebih tinggi aktiva dari pada kewajiban, maka perusahaan mampu dalam melunasi hutang perusahaan.

3. Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) di ukur dengan metode *common size* pada Laba Rugi.

a. Beban Usaha

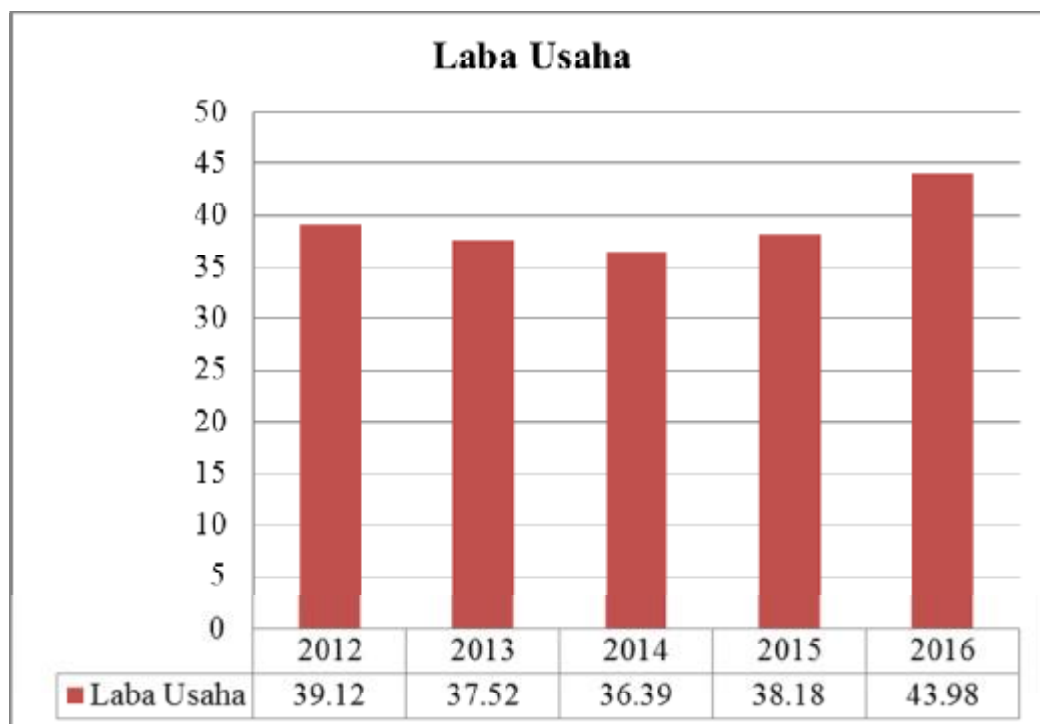


Gambar IV.10 Grafik Beban Usaha

Dapat dilihat pada grafik beban usaha diatas bahwa pada beban usaha mengalami fluktuasi. Beban usaha yang terdiri dari beban pegawai, beban bahan, beban pemeliharaan, beban penyusutan dan amortisasi, beban asuransi, beban sewa, beban kerjasama mitra usaha, beban administrasi kantor, beban umum, beban anak perusahaan, dan laba rugi penyertaan. Dimana beban usaha pada tahun 2012 adalah 950.319.153.254, pada tahun 2013 adalah 1.183.368.036.578, pada tahun 2014 adalah 1.332.983.359.580, pada tahun 2015 adalah 1.447.104.748.369 dan pada tahun 2016 adalah 1.349.412.206.115. Dengan menggunakan metode *common size* pada beban usaha dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 60,87%,

pada tahun 2013 adalah 62,48%, pada tahun 2014 adalah 63,62%, pada tahun 2015 adalah 61,83%, dan pada tahun 2016 adalah 56,01%. Pada beban usaha mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1,6%. Meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 1,13%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 1,79%. Dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 5,8%. Beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penurunan ini baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu mengefesiensikan kinerja operasional perusahaan. Beban usaha terbesar dikontribusikan oleh beban pegawai. Hal ini terjadi karena beberapa pegawai telah menjalani masa pensiun serta belum terealisasi rencana merekrut pegawai. Dan ada beban penyusutan dan amortasi tidak melampaui target, karena belum terealisasinya investasi pengadaan alat.

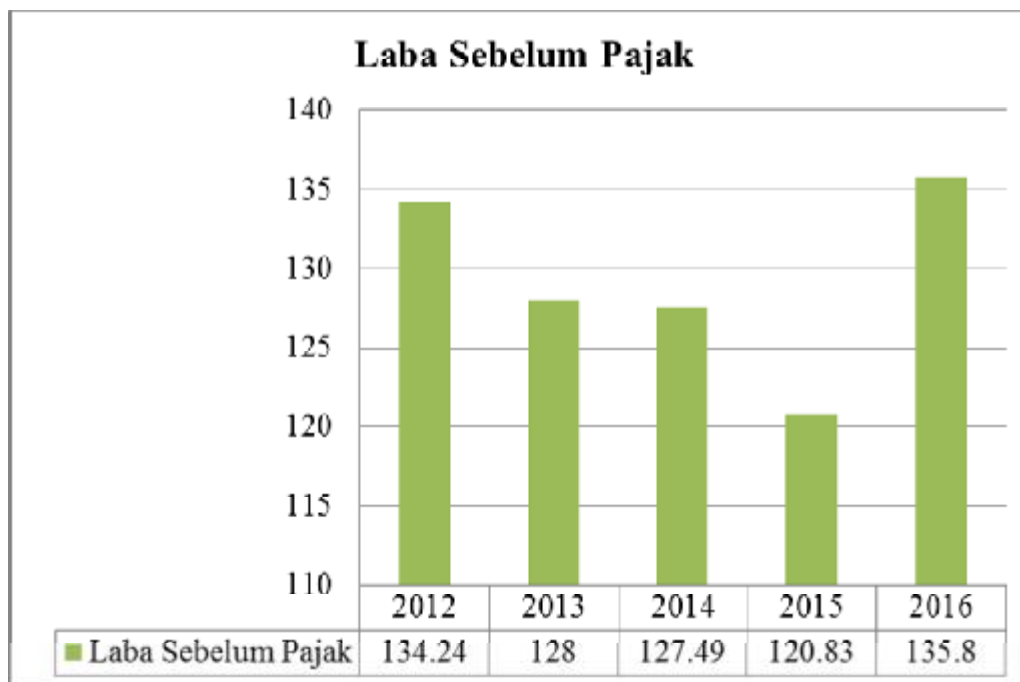
b. Laba Usaha



Gambar IV.11 Grafik Laba Usaha

Dapat dilihat pada grafik laba usaha diatas bahwa pada laba usaha mengalami fluktuasi. Dimana laba usaha pada tahun 2012 adalah 610.687.270.469, pada tahun 2013 adalah 710.621.455.936, pada tahun 2014 adalah 762.537.593.658, pada tahun 2015 adalah 893.619.259.975 dan pada tahun 2016 adalah 1.059.487.458.848. Dengan menggunakan metode *common size* pada laba usaha dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 39,12%, pada tahun 2013 adalah 37,52%, pada tahun 2014 adalah 36,39%, pada tahun 2015 adalah 38,18% dan pada tahun 2016 adalah 43,98%. Laba usaha pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,6%. Dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,13%. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya jumlah beban yang tidak sebanding dengan pendapatan usaha. Dan tidak tercapainya target dari pendapatan usaha dikarenakan penurunan pendapatan dari pelayanan kapal, barang, unit bongkar muat dan juga pemanduan dan penundaan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,79%. Dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,8%. Kenaikan laba usaha ini dikarenakan oleh kenaikan pendapatan usaha. Pendapatan usaha naik dikarenakan kontribusi dari pelayanan peti kemas yang meningkat signifikan. Laba usaha merupakan keuntungan yang di dapatkan setelah dikurangi dengan pendapatan dan beban.

c. Laba Sebelum Pajak

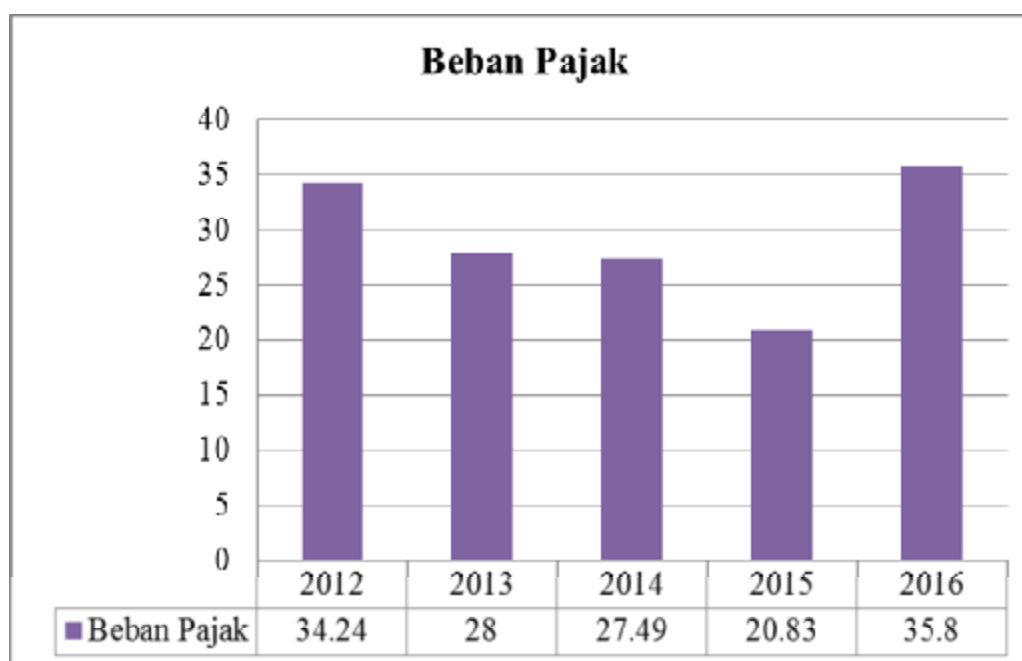


Gambar IV.12 Grafik Laba Sebelum Pajak

Dapat dilihat pada grafik laba sebelum pajak diatas bahwa pada laba sebelum pajak mengalami fluktuasi. Dimana laba sebelum pajak pada tahun 2012 adalah 476.611.277.740, pada tahun 2013 adalah 627.216.314.861, pada tahun 2014 adalah 747.916.442.196, pada tahun 2015 adalah 846.267.613.756 dan pada tahun 2016 adalah 995.846.364.750. Dengan menggunakan metode *common size* pada laba sebelum pajak dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 134,24%, pada tahun 2013 adalah 128%, pada tahun 2014 adalah 127,49%, pada tahun 2015 adalah 120,83%, dan pada tahun 2016 adalah 135,80%. Laba sebelum pajak pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,24%. Dan mengalami penurunan juga pada tahun 2014 sebesar 0,51%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,66%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan diluar usaha yang tidaksebanding dengan besarnya beban diluar usaha. Beban diluar usaha meningkat dikarenakan banyak pengeluaran untuk pembiayaan diluar dari

pendapatan usaha. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,97%. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan diluar pendapatan usaha dan menurunnya beban diluar beban pendapatan diluar usaha. Laba sebelum pajak merupakan keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi dengan pendapatan diluar usaha dan sebelum dikurangi dengan beban pajak.

d. Beban Pajak

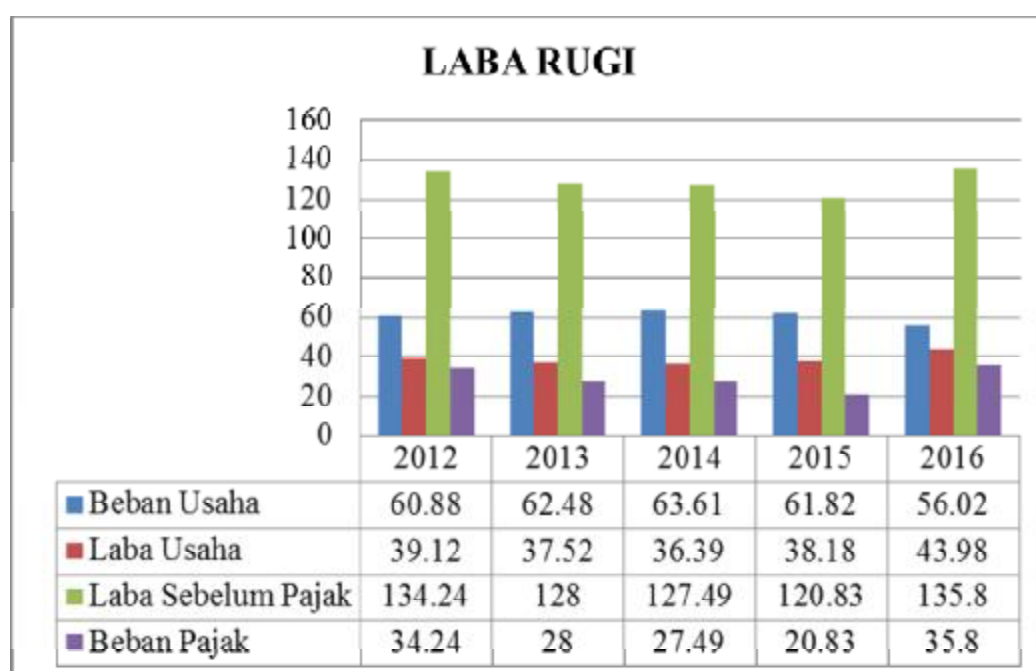


Gambar IV.13 Grafik Beban Pajak

Dapat dilihat pada grafik beban pajak diatas bahwa pada beban pajak mengalami fluktuasi. Dimana beban pajak pada tahun 2012 adalah 121.579.168.199, pada tahun 2013 adalah 135.024.619.681, pada tahun 2014 adalah 161.313.974.562, pada tahun 2015 adalah 145.899.586.763 dan pada tahun 2016 adalah 262.543.907.640. Dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012 adalah 34,24%, pada tahun 2013 adalah 28%, pada tahun 2014 adalah 27,49%, pada tahun 2015 adalah 20,83% dan pada tahun 2016 adalah 35,8%. Beban pajak 2013 mengalami penurunan sebesar 6,24%. Dan mengalami penurunan juga pada tahun 2014 sebesar 0,51%. Pada

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,66%. Penurunan beban pajak ini disebabkan menurunnya laba sebelum pajak. Karena, pajak yang dibayarkan sesuai dengan keuntungan yang dihasilkan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,97%. Kenaikan ini dikarenakan oleh laba sebelum pajaknya mengalami kenaikan yang menyebabkan kenaikan pula pada beban pajaknya.

Berikut ini adalah gambar grafik batang laba rugi keseluruhan yang digabungkan menjadi satu grafik batang.



Gambar IV.14 Grafik Laba Rugi

Dapat dilihat pada grafik laba rugi diatas bahwa pada laba rugi setiap tahun nya mengalami fluktuasi pada pos-pos laba rugi. Dimana dengan menggunakan metode *common size* pada aktiva dapat terlihat pada tahun 2012, pada saat beban usaha 60,88%, laba usaha 39,12%, laba sebelum pajak 134,24% dan beban pajaknya adalah 34,24%. Pada tahun 2013, beban usaha meningkat menjadi 62,48%, sedangkan laba usaha menurun menjadi 37,52%, laba sebelum pajak menurun menjadi 128% dan beban pajak menurun menjadi 28%. Pada tahun

2014, pada saat beban usaha meningkat menjadi 63,61%, laba usaha menurun menjadi 34,39%, laba sebelum pajak menurun menjadi 127,49% dan beban pajak juga menurun 27,49%. Meningkatnya beban usaha mengakibatkan turunnya laba usaha. Pada tahun 2015, beban usaha menurun 61,83%, laba usahanya meningkat menjadi 38,18%, laba sebelum pajaknya menurun menjadi 120,83% dan beban pajaknya juga menurun menjadi 20,83%. Pada tahun 2016, beban usaha menurun menjadi 56,01%, laba usahanya meningkat menjadi 42,98%, laba sebelum pajaknya meningkat menjadi 135,80% dan beban pajak nya meningkat menjadi 35,80%. Dapat dilihat bahwa beban usaha paling rendah ada pada tahun 2016 dan laba usaha yang tinggi ada di tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh kinerja operasional mengalami peningkatan dalam mengefesienkan kinerjanya dalam menekan beban yang dikeluarkan. Sehingga, meningkatnya pula laba perusahaan. Dan laba sebelum pajak paling tinggi berada pada tahun 2016 dan beban pajak tertinggi ada ditahun 2016. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga meningkat pula beban pajak yang dikeluarkan. Karena, pajak yang dibayarkan atau dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang dihasilkan.

Dampak dari menurunnya beban usaha adalah dapat meningkatkan laba usaha. Dampak dari meningkatnya beban usaha adalah dapat menurunkan laba. Dan sebaliknya, dampak dari menurunnya laba usaha adalah dapat menimbulkan peningkatan beban usaha. Dampak dari meningkatnya laba usaha adalah dapat menurunkan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian Wardana (2016, hal. 20) Beban usaha adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari

perusahaan. Peningkatan beban usaha dengan penjualan yang lebih besar dari beban usaha, dengan kondisi persentase total beban yang fluktuasi dapat disimpulkan bahwa persentase pada pos total beban relatif cukup baik dimana elastisitas perubahan persentase pada pos beban ini cukup stabil. Dengan berarti laba rugi pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) masih belum cukup baik, dikarenakan beban usaha yang lebih besar dari pada laba usaha. Hal ini menunjukkan pendapatan yang dikeluarkan lebih banyak untuk pembiayaan beban dari pada laba yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data terhadap laporan keuangan pada PT Pelindo I (Persero) dengan menggunakan metode analisis *common size*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dari segi persentase aktiva perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia pada total aktiva tahun 2012 adalah 4.195.895.746.272 dan pada tahun 2013 adalah 4.584.314.518.299 jadi, memiliki kenaikan sekitar 9,26%. Pada tahun 2013 sebesar 4.584.314.518.299 dan pada tahun 2014 adalah 4.855.667.611.581 jadi, memiliki kenaikan sekitar 5,92% yang berarti mengalami penurunan kenaikan total aktiva dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 adalah 4.855.667.611.581 dan pada tahun 2015 adalah 5.491.915.582.071 mengalami kenaikan sekitar 13,10%. Dan pada tahun 2015 adalah 5.491.915.582.071 mengalami kenaikan kenaikan pada tahun 2016 adalah 7.301.351.310.259 dengan kenaikan yang cukup pesat sekitar 32,95%. Maka, disimpulkan bahwa aktiva pada perusahaan di katakan sehat. Dengan menggunakan analisis *common size* menunjukkan bahwa total pos-pos persentase pada aktiva yakni 100% yang berarti sehat.

2. Dapat disimpulkan bahwa dari segi persentase liabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia pada total liabilitas tahun 2012 adalah 1.907.778.487.947 dan pada tahun 2013 adalah 1.793.953.643.260 mengalami penurunan sekitar -5,97%. Pada tahun 2013 sebesar 1.793.953.643.260 dan pada tahun 2014 adalah 1.674.232.263 mengalami penurunan sekitar -6,67% yang berarti hutang perusahaan terhadap pihak ketiga semakin sedikit, ini baik untuk perusahaan. Pada tahun 2014 adalah 1.674.232.263.908 dan pada tahun 2015 adalah 1.851.690.492.821 mengalami kenaikan sekitar 10,60%. Dan pada tahun 2015 adalah 1.851.690.492.821 mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2016 adalah 3.000.175.398.941 dengan kenaikan yang cukup signifikan sekitar 62,02%. Maka, di simpulkan bahwa perusahaan baik pada saat hutang turun dari tahun 2012-2014. namun, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan hutang yang menandakan penurunan dana perusahaan karena hutangnya meningkat. Perusahaan belum mampu menurunkan hutang setiap tahunnya.
3. Dapat disimpulkan bahwa dari segi persentase pendapatan pada laba perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia pada total pendapatan tahun 2012 adalah 1.561.006.423.719 dan pada tahun 2013 adalah 1.893.989.492.514 jadi, memiliki kenaikan sekitar 21,33%. Pada tahun 2013 sebesar 1.893.989.492.514 dan pada tahun 2014 adalah 2.095.520.953.158 jadi, memiliki kenaikan sekitar 10,64%. Pada tahun

2014 adalah 2.095.520.953.158 dan pada tahun 2015 adalah 2.340.724.008.344 mengalami kenaikan sekitar 11,70%. Dan pada tahun 2015 adalah 2.340.724.008.344 mengalami kenaikan kenaikan pada tahun 2016 adalah 2.408.899.664.963 dengan kenaikan sekitar 2,91%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendapatan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Namun, telah dilakukan analisis common size bahwa persentase pos-pos pada laba rugi tahun 2012 tidak sampai 100% yaitu 92,39% dan pada tahun 2013 yaitu 95,3%. Dengan berarti perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 sedang tidak sehat. Tetapi, pada tahun 2014 makin baik dikarenakan mencapai 100%. Dan di tahun 2015 dan 2016 overload atau kelebihan meskipun hal ini baik bagi perusahaan yaitu 104,88% dan 115,46%.

A. Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kestabilan pada aktiva lancar dan menekan penggunaan aktiva lancar dalam memenuhi aktiva tetapnya. Disisi lain jika kebutuhan aktiva tetap adalah untuk aktivitas operasi perusahaan, maka diharapkan perusahaan harus lebih baik dan efektif dalam mengelola penggunaan aktiva tetapnya dalam hal aktivitas operasi perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan lebih mampu dalam mengelola dan mengeluarkan dana pinjaman yang berasal dari pihak ketiga (utang usaha) untuk membantu aktivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Perusahaan diharapkan mampu menekan dan mengelola biaya-biaya operasional perusahaan yang meningkat setiap tahunnya guna mendapatkan pendapatan, dan memaksimalkan perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. *Analisis Common Size Statment Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5, No. 3, Maret 2016.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Ikhsan, Arfan, dkk (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: MADENATERA.
- Juliandi, Azuar & Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipitapustaka Media Perintis.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi, Dr Werner R (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihastuti, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Tahun 2016*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 10, No. 2, 2017.
- Rambe, H. Muis Fauzi, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipitapustaka Media Perintis.
- Sartono, R Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes (2017). *Analisis Kinerja Keuangann dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Surya Wisnu. *Aplikasi Common Size Statment Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT RICKY PUTRA GLOBALINDO*. Jurnal

Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5, No. 3, Maret 2016.